

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DAN BANK  
KONVENSSIONAL MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR)**

**(Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di BI  
Periode 2016-2020)**

Di susun Untuk Memenuhi Tugas Dan Melengkapi Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata S.1 Dalam Ilmu Perbankan Syariah



LAYLIA NURITA

1705036042

PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN WALISONGO SEMARANG

2021



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jl. Prof. Dr. Hamka (kampus III) Ngaliyan Telp/Fax (024) 7601291, 7624691,  
Semarang, Kode Pos 50185

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

Lamp : 4 Eksemplar  
Hal : Naskah Skripsi  
A.n. Sdri. Laylia Nurita

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami meneliti dan mengadakan perbaikan sebagaimana mestinya, dengan ini kami kirim naskah skripsi saudara:

Nama : Laylia Nurita  
NIM : 1705036042  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul : Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Syariah Dan Bank Konvensional Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR). (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Dan Bank Konvensional Yang Terdaftar di BI Periode 2016-2020)

Dengan ini kami mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 24 November 2021

Pembimbing I

**Rahman El Junusi, SE., MM.**  
**NIP: 196911182000031001**

Pembimbing II

**Nurudin, SE., MM.**  
**NIP: 199005232015031004**

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi Saudari : Laylia Nurita  
Nim : 1705036042  
Jurusan : S1 Perbankan Syariah  
Judul Skripsi : **Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional Menggunakan Metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang Terdaftar di BI Periode 2016 – 2020)**

Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, dan dinyatakan LULUS dengan predikat cumlaude/baik/cukup pada tanggal : 18 Desember 2021

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2020/2021.

Semarang, 05 Januari 2022

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang



**Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si**  
NIP. 19851106 201503 1 007

**Rahman El Junusi, SE., MM**  
NIP. 196911182000031001

Penguji Utama I

Penguji Utama II



**Zuhdan Ady Fataran, ST., MM**  
NIP. 198403082015031003

**Dr. H. Ahmad Furqon, LC., MM**  
NIP. 197512182005011002



Pembimbing I

Pembimbing II



**Rahman El Junusi, SE., MM**  
NIP. 196911182000031001

**Nurudin, SE., MM**  
NIP. 199005232015031004

## MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, (QS. Al-Insyirah ayat 5)*

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ

*Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah ayat 6)*

## **DEKLARASI**

Dengan penuh kejujuran dan tanggungjawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis orang lain atau diberikan oranglain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pemikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini.

Semarang, November 2021

Laylia Nurita

NIM : 17005036042

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh ketulusan hati skripsi ini penulis ini persembahkan kepada :

1. Kedua orangtua penulis ( Bapak Mutadi dan Ibu Choni'ah) yang telah memberikan dukungan materil, motivasi, yang tiada henti dan untaian doa pada masa perkuliahaan hingga sampai pada masa akhir pengerjaan skripsi.
2. Kepada kedua adik penulis ( Fajar Arif Choiruddin dan Khofisa Qurrotul 'aini) yang telah memberikan dukungan dan semangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada kedua dosen pembimbing skripsi dan semua dosen yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pengerjaan skripsi.
4. Laylia Nurita karena selalu kuat dan terus belajar sampai saat ini.
5. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang telah diberikan serta ikut andil dan berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman penulisan transliterasi huruf Arab ke huruf Latin dalam skripsi ini mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang (al-) disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

|   |    |   |    |
|---|----|---|----|
| ا | A  | ط | t} |
| ب | B  | ظ | Z  |
| ت | T  | ع | '  |
| ث | S  | غ | G  |
| ج | J  | ف | F  |
| ح | H  | ق | Q  |
| خ | Kh | ك | K  |
| د | D  | ل | L  |
| ذ | Z  | م | M  |
| ر | R  | ن | N  |
| ز | Z  | و | W  |
| س | S  | ه | H  |
| ش | Sy | ء | '  |
| ص | S  | ي | Y  |
| ض | D  |   |    |

**Bacaan Madd:**

ā = a panjang

î = i panjang

û = u panjang

**Bacaan Diftong:**

au = اُو

ai = اِي

iy = اِي

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari faktor Risk Profile periode 2016-2020, (2) Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari faktor Good Corporate Governance periode 2016-2020, (3) Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari faktor Earnings periode 2016-2020, (4) Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari faktor Capital periode 2016-2020, (5) Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari faktor Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital periode 2016-2020.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Perbankan Syariah dan Perbankan Konvensional. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif menggunakan Uji Independent Sample T-Tes. Sampel penelitian ini ada 7 Bank Syariah dan 7 Bank konvensional yang mempublikasikan laporan keuangan dan GCG periode 2016-2020.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan periode 2016-2020 tingkat Kesehatan bank Syariah dan bank konvensional menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) menjelaskan bahwa mayoritas dari tujuh rasio yaitu : Net Performing Financing (NPF), Financing to Deposit, Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Net Interest Margin (NIM), Beban Oprasional Terhadap Pendapatan Oprasional (BOPO), dan Capital. Menunjukkan hasil yang tidak signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi pada rasio FDR sebesar  $0.662 > 0.05$  lalu ROA sebesar  $0.259 > 0.05$  rasio BOPO sebesar  $0.431 > 0.05$  dan rasio CAR sebesar  $1.000 < 0.05$ .

**kata kunci :** Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional, Risk Based Bank Rating

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas rahmat dan rahim-Nya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang diajukan guna memenuhi salah satu tugas dan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S.1) di jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita tunggu syafa'atnya di hari akhir. Dalam pelaksanaan penulisan skripsi ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak yang telah ikut serta membantu. Atas segala bantuan dan dukungannya, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Mutadi dan Ibu Choni'ah kedua orangtua saya, Fajar Arif Choiruddin dan Khofisa Qurrotul 'Aini adek-adekku. Terimakasih sudah memberi dukungan yang luar biasa.
2. Bapak Prof. Dr. Imam Taufiq, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang, Wakil Dekan I, II, III serta seluruh civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, Selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
5. Ibu Muyassarah, M.SI, Selaku Sekertaris Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang.
6. Bapak Rahman El Junusi, SE., MM, selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Nurudin, SE., MM selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dan senantiasa sabar untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan bimbingan serta arahnya untuk penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Cita Sary Dja'akum, S.HI., MEI selaku wali studi yang selalu mendampingi dan membimbing saya.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat di tulis satu persatu.

Penyusunan tugas akhir skripsi ini disusun dengan sebaik-baiknya. Namun, saya menyadari masih banyak kekurangan dalam pembuatan Skripsi ini, oleh karena itu saya

mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Besar harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca.

## Daftar Isi

|                                                                                                                        |    |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                                                                 | 1  |
| A. Latar Belakang .....                                                                                                | 1  |
| B. Rumusan Masalah .....                                                                                               | 7  |
| C. Tujuan Penelitian.....                                                                                              | 7  |
| D. Manfaat Penelitian.....                                                                                             | 8  |
| E. Sistematika Penulisan.....                                                                                          | 9  |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA.....                                                                                             | 11 |
| A. Landasan Teori.....                                                                                                 | 11 |
| 1. Pengertian Bank.....                                                                                                | 11 |
| 2. Bank Syariah.....                                                                                                   | 12 |
| 3. Tingkat Kesehatan Bank.....                                                                                         | 13 |
| 4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional.....                                                                   | 19 |
| 5. Laporan Keuangan.....                                                                                               | 21 |
| B. Penelitian Terdahulu .....                                                                                          | 25 |
| C. Kerangka Pemikiran.....                                                                                             | 32 |
| D. Pengembangan Hipotesis .....                                                                                        | 33 |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                                                                                        | 34 |
| A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel .....                                                                    | 34 |
| B. Populasi dan Sampel .....                                                                                           | 38 |
| C. Objek Penelitian .....                                                                                              | 40 |
| D. Metode Pengumpulan Data .....                                                                                       | 40 |
| E. Metode Analisis Data .....                                                                                          | 40 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN.....                                                                                           | 42 |
| A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....                                                                                | 42 |
| B. Deskripsi iData.....                                                                                                | 48 |
| C. Pembahasan Hasil Penelitian .....                                                                                   | 63 |
| 1. Tingkat Perbedaan Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari Faktor Risk Profile .....              | 63 |
| 2. Tingkat Perbedaan Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari Faktori Good Corporate Governance..... | 65 |
| 3. Tingkat Perbedaan Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari Faktor Earnings. ....                  | 65 |

|                                                                                                         |    |
|---------------------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 4. Tingkat Perbedaan Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari<br>Faktor Capital. .... | 67 |
| 5. Perbedaan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dari metode<br>RBBR.....              | 68 |
| BAB V PENUTUP .....                                                                                     | 69 |
| A. Kesimpulan.....                                                                                      | 69 |
| B. Saran.....                                                                                           | 70 |

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bank merupakan lembaga keuangan yang mempunyai peranan yang sangat strategis dalam menyalurkan dan mengembangkan unsur-unsur Trilogi Pembangunan Nasional. Kegiatan utama dari perbankan adalah menyerap dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat. Hal ini terutama karena fungsi bank sebagai perantara pihak-pihak surplus of funds (kelebihan dana) dan pihak lack of funds (memerlukan dana). Sebagai agent of development bank merupakan alat pemerintah dalam membangun perekonomian bangsa melalui pembiayaan semua jenis usaha pembangunan yaitu sebagai financial intermediary (perantara keuangan) yang memberikan kontribusi terhadap pendapatan negara.<sup>1</sup>

Menurut UU Perbankan No.10 tahun 1998, pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan kata lain bank mempunyai fungsi sebagai intermediasi artinya bank dalam melakukan kegiatan usahanya dengan menghimpun dana dari masyarakat yang berlebih dan menyalurkannya kepada masyarakat yang membutuhkan untuk tujuan konsumsi, investasi modal kerja dan tujuan lainnya.

Adapun jenis bank di Indonesia dibagi menjadi dua yaitu bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Sistem perbankan ini disebut sebagai dual banking system dimana selain terdapat perbankan konvensional, juga adanya sistem perbankan syariah yang menawarkan konsep berbeda sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Bank syariah adalah lembaga yang menghimpun dana maupun menyalurkan dana dengan mengenakan imbalan atas dasar prinsip syariah yaitu bagi hasil dan jual beli. Sedangkan bank konvensional adalah lembaga yang menghimpun dana maupun menyalurkan dana dengan mengenakan imbalan berupa bunga atau imbalan dalam prosentase tertentu.

---

<sup>1</sup> Janni, Agnes Maria. 2018. Peranan Perbankan Sebagai Lembaga Penyalur Kredit Bagi Masyarakat. Jurnal Ilmiah Untag Semarang. 7(3):128

Bank Umum menurut UU perbankan No. 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdasarkan UU Perbankan No. 14 tahun 1967, bank umum adalah bank yang dalam menghimpun dana pihak ketiga terutama menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito dan dalam usahanya terutama memberikan kredit jangka pendek, sedangkan berdasarkan UU Perbankan No. 7 tahun 1992, bank umum adalah bank yang dapat memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>2</sup>

Sedangkan bank syariah menurut <sup>3</sup> bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Berdasarkan pengertian tersebut, bank syariah merupakan bank yang memiliki ciri khusus dalam operasionalnya dengan menerapkan syariah yaitu berbagi keuntungan dan kerugian baik dalam penghimpunan dana dan pembiayaan maupun dalam produk jasa. ada perbedaan antara bank berdasarkan prinsip syariah, dibanding dengan bank konvensional yaitu bank syariah melakukan usaha berdasarkan prinsip berbagi keuntungan dan kerugian, sedangkan bank konvensional melakukan penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam bentuk kredit berbasis bunga. Kedua perbankan tersebut memiliki sistem hukum yang berbeda-beda sesuai dengan basisnya.

Bank konvensional dan bank syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Perbedaan mendasar diantara kedua bank tersebut yaitu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang di biayai dan lingkungan kerja.<sup>4</sup>

Hingga kini, perkembangan industri perbankan nasional terus mengalami perkembangan ke arah trend yang semakin positif. Berdasarkan data Statistik Perbankan

---

<sup>2</sup> Wardana, I Ketut dkk. 2016. Dampak Kebijakan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Return on Asset Bank Perkreditan 1789

<sup>3</sup> Supriyadi, Ahmad. 2017. Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis dan Sosiologis Bank Indonesia. Jurnal Malia. 1:3

<sup>4</sup> Mukti, Tyagita & Suprayogi, Noven. 2019. Apakah Bank Syariah Berbeda dengan Bank Konvensional. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 6(6):1138

Indonesia sampai Januari 2021, pertumbuhan perbankan nasional mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Hal ini dapat dilihat dari beberapa aspek, pertama dari jumlah asset per Januari 2021 yang mencapai angka Rp 9.006,974 triliun atau naik 7,41% dari tahun sebelumnya pada periode yang sama yakni Rp 8.385,407 triliun. Dari segi pembiayaan yang disalurkan (PYD) per Januari 2021 tercatat sebesar Rp 8.971,759 triliun atau naik 8,49% dari tahun sebelumnya pada periode yang sama yaitu Rp 8.269,379 triliun. Dana pihak ketiga (DPK) per Januari 2021 sebesar Rp 6.569,684 triliun atau naik 10,56% dari tahun sebelumnya pada periode yang sama yaitu Rp 5.941,722 triliun.<sup>5</sup>

Perkembangan sektor perbankan yang semakin meningkat tersebut memiliki hubungan dengan pertumbuhan kinerja bank umum syariah dan bank umum konvensional dalam skala nasional. Berikut ini adalah gambaran kinerja bank syariah dan bank konvensional dalam kurun waktu empat tahun terakhir menurut data empiris yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Desember 2020:

Tabel 1.1

Kinerja Bank Syariah dan Bank Konvensional Periode Tahun 2017-2019

| Indikator | Bank Syariah (%) |       |       | Bank Konvensional (%) |      |      |
|-----------|------------------|-------|-------|-----------------------|------|------|
|           | 2017             | 2018  | 2019  | 2017                  | 2018 | 2019 |
| ROA       | 0,09             | 0,08  | 0,04  | 2,41                  | 3,02 | 2,87 |
| BOPO      | 2,36             | 1,4   | 1,29  | 1,57                  | 3,35 | 5,21 |
| CAR       | 13,62            | 11,22 | 14,11 | 2,08                  | 1,81 | 1,7  |

Sumber: Laporan Publikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), data diolah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diketahui bahwa bank syariah (Bank Muamalat) dan bank konvensional (Bank Mandiri) dalam kurun waktu tiga tahun terakhir menunjukkan *track record* kinerja yang tidak terlalu positif, cenderung mengalami fluktuatif. Selama tahun 2017-2019 efektifitas perbankan dalam menghasilkan laba tidak cukup terlihat.

Di samping itu, sektor keuangan saat ini juga masih didominasi oleh perbankan konvensional yang menguasai 77,15% pangsa pasar aset dengan total jumlah bank

<sup>5</sup> <https://ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Januari-2021.aspx>

sebanyak 115 bank umum dan 1.593 BPR.<sup>6</sup> Oleh karena pesatnya pertumbuhan sektor perbankan dan besarnya pangsa pasar perbankan dalam sektor keuangan ini, apabila terjadi kegagalan di sektor perbankan dapat menimbulkan ketidakstabilan keuangan yang mengganggu sistem perekonomian nasional, kinerja perbankan yang buruk dapat mengakibatkan kegagalan sistem ekonomi secara keseluruhan atau dikenal dengan istilah krisis ekonomi.

Dan dimasa pandemi covid-19 saat ini menjadi tantangan besar bagi setiap perusahaan bank untuk menemukan upaya agar dapat mempertahankan kinerja dan kesehatan perusahaannya. Pandemi covid-19 memberikan dampak yang besar di setiap negara dalam segala sektor termasuk sektor perbankan. Kelesuan ekonomi yang terjadi di masa pandemi ini tentu akan mengurangi konsumsi masyarakat dan terjadi penurunan daya beli di masyarakat.<sup>7</sup> Mengingat peran bank sebagai lembaga intermediasi, tentu kejadian ini sangat berpengaruh terhadap perbankan karena apabila ekonomi masyarakat menurun, maka mereka cenderung akan mengurangi pengeluaran yang kurang penting, menghindari investasi atau bahkan akan sering mengambil uang di bank. Tidak hanya itu, masalah lainnya adalah ketika ekonomi masyarakat menurun, maka nasabah akan kesulitan dalam membayar kredit ditengah pandemi. Dan perlu diingat bahwa perbankan sangat penting perannya dalam pertumbuhan ekonomi di setiap negara.

Fenomena krisis tersebut memberikan pelajaran berharga bahwa berbagai permasalahan di sektor perbankan yang tidak terdeteksi secara dini akan mengakibatkan runtuhnya kepercayaan masyarakat terhadap industri perbankan. Menyadari pentingnya kesehatan suatu bank bagi pembentukan kepercayaan dalam dunia perbankan serta untuk melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*), oleh karena itu Bank Indonesia merasa perlu untuk menerapkan aturan tentang kesehatan bank.<sup>8</sup> Kesehatan bank menurut Kasmir dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup> <https://finansial.bisnis.com/read/20190327/11/904911/lps-inklusi-keuangan-indonesia-tertinggal-di-asean>

<sup>7</sup> <https://keuangan.kontan.co.id/news/begini-nasib-industri-perbankan-di-saat-pandemi-virus-corona-covid-19>

<sup>8</sup> Tambuwun, Candri J & Jullie J Sondakh. 2015. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Camel pada PT. Bank Sulut. Jurnal EMBA. 3(2):864

<sup>9</sup> Raturandang, Ireyne Filania dkk. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Sulut. Jurnal Administrasi Bisnis. 6(3):20

Sedangkan tingkat kesehatan bank merupakan penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia.<sup>10</sup> Berdasarkan laporan keuangan itu dapat dihitung sejumlah rasio keuangan, sehingga memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi perubahan-perubahan pokok pada tren jumlah dan hubungan serta alasan perubahan tersebut. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu menginterpretasikan berbagai hubungan kunci serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perbankan pada masa mendatang

Seiring dengan adanya perubahan kondisi perbankan, Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 menerapkan kebijakan baru mengenai penilaian tingkat kesehatan bank umum menggunakan pendekatan *Risk Based Bank Rating* yang lebih berorientasi pada risiko dan penerapan *Good Corporate Governance*, namun dengan tidak menghilangkan kedua faktor lainnya yaitu rentabilitas dan kecukupan modal.<sup>11</sup>

Menurut Sugari, latar belakang Bank Indonesia mengeluarkan peraturan tersebut adalah karena adanya perubahan kompleksitas usaha dan profil risiko, penerapan pengawasan secara konsolidasi, serta perubahan pendekatan penilaian kondisi bank yang diterapkan secara internasional telah mempengaruhi pendekatan penilaian tingkat kesehatan bank.<sup>12</sup>

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum, *Risk Based Bank Rating* (RBBR) sendiri merupakan metode penilaian kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko yang mencakup penilaian terhadap empat faktor yaitu *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan).<sup>13</sup> Keempat faktor ini dianggap mewakili secara keseluruhan terhadap kesehatan suatu perbankan.

---

<sup>10</sup>Paputungan, Dwi Febriana. 2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado. *Jurnal Emba*. 4(3): 731

<sup>11</sup>Putri, Novrina Atika & Zulaikha, Siti. 2019. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara BPD Syariah dan BPD Konvensional di Jawa Menggunakan Metode RGEC. *Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan*. 6(8): 1708

<sup>12</sup>Choirunnisa, Silvi Oktaviani dkk. 2020. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*. 1(1):67

<sup>13</sup>Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

*Risk Profile* (Profil Risiko) merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank yang dilakukan terhadap 8 risiko, yaitu: risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Kualitas penerapan manajemen (Risk Control System) merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 (terdiri dari 4 pilar utama). Supervisory review yang telah dijabarkan di perbankan Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Tentang Penerapan Manajemen Risiko.<sup>14</sup>

Penilaian terhadap faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Untuk menjaga kepercayaan para nasabahnya, bank wajib menyampaikan laporan Self Assesment atas penerapan *Good Corporate Governance* kepada Bank Indonesia setiap tiga bulan setelah berakhirnya tahun penilaian.<sup>15</sup> Hal ini dibutuhkan untuk menghasilkan peringkat komposit Tingkat Kesehatan Bank sehingga dapat diketahui sehat atau tidaknya bank tersebut.

Penelitian terkait perbandingan rasio tingkat kesehatan bank sudah banyak dilakukan, seperti penelitian oleh Sulistianingsih yang bertujuan untuk membandingkan tingkat kesehatan bank konvensional dan bank syariah yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara bank konvensional dan bank syariah untuk penilaian faktor profil risiko (diukur dengan NPF dan FDR), sedangkan faktor GCG dan permodalan menunjukkan tidak adanya perbedaan di antara kedua kelompok bank.<sup>16</sup>

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini dengan cakupan periode penelitian lebih diperluas yakni dari tahun 2016-2020 agar dapat memberikan hasil penelitian yang lebih signifikan. Adapun objek penelitian ini yaitu bank syariah dan bank konvensional yang sesuai dengan klasifikasi kebutuhan penelitian. Klasifikasi utama yang dimaksudkan dalam penelitian adalah bank syariah dan bank konvensional yang

---

<sup>14</sup> Khalil, Muhammad & Raida Fuadi. 2016. Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital dalam Mengukur Kesehatan Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. 1(1): 23

<sup>15</sup> Pratiwi, Angrum. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). *Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2(1): 58

<sup>16</sup> Sulistianingsih, Henny dan Maivalinda. 2018. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. *Menara Ekonomi*. 4(1).

menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan GCG secara lengkap selama periode tahun 2016-2020.

Penulis menggunakan metode RBBR yang ditinjau dari dua faktor yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* yang diharapkan memiliki perbedaan diantara keduanya. Hasil akhir dari penelitian ini, penulis ingin mengetahui tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional menggunakan metode tersebut. Sehingga penulis mengambil judul **ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DAN BANK KONVENSIONAL MENGGUNAKAN METODE *RISK BASED BANK RATING* (RBBR). (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang terdaftar di BI Periode 2016-2020).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dinahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat perbedaan kesehatan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari faktor *Risk Profile*?
2. Bagaimana perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari faktor *Good Corporate Governance*?
3. Bagaimana perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari faktor *Earnings*?
4. Bagaimana perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari faktor *Capital*?
5. Apakah terdapat perbedaan signifikan antara tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari metode RBBR?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari faktor *Risk Profile*.
2. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari *Good Corporate Governance*.

3. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari *Earnings*.
4. Untuk menganalisis perbedaan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari *Capital*.
5. Untuk menganalisis perbedaan signifikan antara tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional ditinjau dari metode RBBR.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah sehingga mampu menambah wawasan dan informasi bagi kalangan akademisi yang ingin mengkaji lebih dalam ilmu perbankan syariah, khususnya mengenai tingkat kesehatan bank.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan keterampilan serta menjadi implementasi dari teori yang diperoleh semasa dibangku perkuliahan.

- b. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan dalam membuat keputusan manajemen sebagai langkah evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Selain itu agar bank juga dapat mengembalikan atau menjaga kepercayaan masyarakat, sehingga masyarakat tetap mau menggunakan jasa perbankan dalam mengelola keuangannya.

- c. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, referensi, serta gambaran untuk mengembangkan penelitian dimasa mendatang.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini berfungsi untuk mempermudah memberikan pemaparan secara luas serta wawasan kepada pembaca peneliti ini terkait yang telah dipaparkan oleh penulis:

### **BAB I: PENDAHULUAN**

Bab 1 dari penelitian ini berisi tentang dasar dan acuan penelitian ini dilakukan dan alasan pemilihan variabel yang termuat dalam latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan penelitian.

### **BAB II: LANDASAN TEORI**

Bab 2 ini memuat landasan teori uraian kajian pustaka, artikel dan lain-lainnya yang dijadikan acuan penelitian. Referensi digunakan untuk memperkuat teori guna memecahkan permasalahan. pengkajian penelitian dari peneliti terdahulu terkait dengan permasalahan yang dibahas. Kerangka piker yang didalamnya berisi pengambilan kesimpulan yang diperoleh dari kajian pustaka sehingga nantinya bisa digunakan untuk menyusun hipotesis. Yang terakhir perumusan hipotesis yang tepat untuk penelitian ini.

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Bab 3 berisi tentang penjelasan variabel yang digunakan dan definisi operasional variabel penelitian itu sendiri, metode penelitian, uraian mengenai bank yang dijadikan populasi dan dijadikan sampel, mengkategorikan jenis dan sumber data yang ditetapkan untuk menunjang berlangsungnya penelitian, objek penelitian, metode yang dipakai untuk pengumpulan data, cara menganalisis data.

### **BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab 4 ini berisi tentang hasil dari menganalisis data juga pembahasan lebih jelas dan runtut tentang uraian penelitian berisi data bank yang dijadikan objek penelitian, hasil analisis data serta interpretasi dari penelitian.

## **BAB V: PENUTUP**

Bab 5 berisi tentang penutup yang isinya kesimpulan dari hasil menganalisis data juga berupa saran-saran yang dapat dibagikan dan tindakan-tindakan yang lebih baik dilakukan untuk peneliti berikutnya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Bank

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.<sup>17</sup> Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan ke masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak.<sup>18</sup> Bank menurut Rosiana & Triaryati adalah bagian dari sistem keuangan, yang memainkan peranan dalam berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi suatu negara.<sup>19</sup>

Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan. Bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.<sup>20</sup>

Apabila dilihat dari sejarahnya, kegiatan perbankan pada awalnya dimulai dari jasa penukaran uang.<sup>21</sup> Kegiatan operasional perbankan kemudian berkembang lagi menjadi tempat penitipan uang yang sekarang disebut dengan kegiatan simpanan. Jasa-jasa bank lainnya menyusul sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam. Perkembangan dunia perbankan di Indonesia cukup signifikan dari waktu ke waktu.

---

<sup>17</sup> Melayu S.P Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 1

<sup>18</sup> Utaminingsih, Pebriani & Sularto, Lana. 2015. *Pengaruh Transaksi Electronic Banking Terhadap Fee Based Income pada PT. Bank CIMB Niaga*. Politeknik Negeri Jakarta, h.187

<sup>19</sup> Rosiana, Desy & Triaryati, Nyoman. 2016. *Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia*. e-Jurnal Manajemen Unud. 5(2): h.957

<sup>20</sup> Maniar, Priska. 2016. *Tinjauan Yuridis Proses Pemberian Kredit pada Bank Konvensional dan Pemberian Kredit pada Bank Syariah*. Jurnal Ilmu Hukum. H.1

<sup>21</sup> Kasmir. (2013). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Pers, h.27

Berdasarkan data Statistik Perbankan per Desember 2017, jumlah bank umum di Indonesia tercatat sebanyak 115 bank dengan jumlah kantor bank umum yang meningkat sebanyak 2.340 dari tahun 2012.<sup>22</sup> Melihat jumlah tersebut, masing-masing bank dihadapkan pada persaingan yang semakin ketat dan kompetitif untuk menjaga kelangsungan usahanya. Demi mencapainya, bank menjalankan fungsi intermediasi sebagai penghimpun dana untuk memperoleh modal agar dapat disalurkan kembali kepada masyarakat melalui kredit. Penghimpunan dana bank berasal dari beberapa sumber antara lain dana sendiri, dana dari depositan (dana pihak ketiga), dana pinjaman, dan sumber dana lain.<sup>23</sup>

## **2. Bank Syariah**

Istilah perbankan Syariah mencakup segala sesuatu yang menyangkut tentang bank Syariah dan unit usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri dari Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Sedangkan bank umum Syariah adalah bank bank Syariah yang dalam kegiatan usahanya memberikan lalu lintas pembayaran.

Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah Islam dengan tatacara yang mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits. Khususnya dalam tatacara bermuamalat. Berikut ini landasan hukum yang di nukil dari beberapa ayat Al-Bank Syariah beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Syariah Islam dengan tatacara yang mengacu pada ketentuan-ketentuan Al-Quran dan Hadits. Khususnya dalam tatacara bermuamalat. Berikut ini landasan hukum yang di nukil dari beberapa ayat Al-Quran yang terdapat dalam Surat Al-Baqarah ayat 275:

---

<sup>22</sup> Widowati, Ayun Sekar & Mustikawati, Indah. 2018. Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Reputasi Bank, dan Persepsi Nasabah Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah. Jurnal Nominal. 7(2):142

<sup>23</sup> Budisantosa, T. & Nuritomo. (2014). Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat. H.124

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ  
 ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ  
 مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَ سَلَفٌ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا  
 خَالِدُونَ ﴿٢٠﴾

Artinya : “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka Berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah, orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.

### 3. Tingkat Kesehatan Bank

#### a. Definisi Tingkat Kesehatan Bank

Sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998, bank wajib memelihara kesehatannya. Kesehatan bank yang merupakan cerminan kondisi dan kinerja bank merupakan sarana bagi otoritas pengawas dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan terhadap bank.

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank.<sup>24</sup> Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Dari penilaian kesehatan bank ini pada akhirnya akan diketahui bagaimana kinerja bank tersebut. Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank dan merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.

<sup>24</sup> Ikatan Bankir Indonesia, Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama, (Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat, 2016), h. 10

Tingkat kesehatan bank juga dapat diartikan sebagai penilaian atas suatu kondisi laporan keuangan bank pada periode dan saat tertentu sesuai dengan standar Bank Indonesia (Surat keputusan Direksi Bank Indonesia tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, disempurnakan dengan SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 19 Maret 1998 tentang Perubahan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum).

Sebagai lembaga keuangan yang menjalankan usahanya berdasarkan atas kepercayaan pemilik dana, maka bank wajib menjaga kesehatan usahanya. Bank umum wajib pula melakukan kegiatan usaha dengan prinsip kehati-hatian (*prudent banking*). Bank harus dapat melakukan kegiatan usahanya tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan menghimpun dana dari masyarakat, dari lembaga lain dan modal sendiri
- 2) Kemampuan mengelola dana
- 3) Kemampuan untuk menyalurkan dana ke masyarakat
- 4) Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal dan pihak lain
- 5) Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku

#### **b. Jenis-Jenis Metode Penilaian Tingkat Kesehatan Bank**

##### **1) Metode CAMELS**

Mengingat perkembangan metodologi penilaian kondisi Bank senantiasa bersifat dinamis sehingga penilaian tingkat kesehatan Bank harus diatur kembali agar lebih mencerminkan kondisi Bank saat ini dan di waktu yang akan datang. Pengaturan kembali tersebut antara lain meliputi penyempurnaan pendekatan penilaian (kualitatif dan kuantitatif) dan penambahan faktor penilaian.

Maka Bank Indonesia membuat ketentuan baru sebagai penyempurnaan atas SK Direksi Bank Indonesia No. 30/277/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari sistem

penilaian sebelumnya, sehingga penilaian tingkat kesehatan bank meliputi faktor-faktor CAMEL+S yang terdiri atas:<sup>25</sup>

- a) *Capital* (Permodalan)
- b) *Asset Quality* (Kualitas Aktiva Produktif)
- c) *Managemen* (Manajemen)
- d) *Earning* (Rentabilitas)
- e) *Liquidity* (Likuiditas)
- f) *Sensitivity to Market Risk* (Sensitivitas terhadap risiko pasar)

## **2) Metode Risk-based Bank Rating**

Standar untuk melakukan penilaian kesehatan bank telah ditentukan oleh pemerintah melalui Bank Indonesia. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian Tingkat Kesehatan Bank berbasis risiko menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Pedoman mengenai mekanisme perhitungannya di atur dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, bank diwajibkan untuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor sebagai berikut: Profil Risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*earning*) dan permodalan (*capital*) untuk menghasilkan Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.

### **c. Aspek-Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR**

Sesuai dengan perkembangan usaha bank yang senantiasa bersifat dinamis dan berpengaruh pada tingkat risiko yang dihadapi, maka metodologi penilaian tingkat kesehatan bank perlu disempurnakan agar dapat lebih mencerminkan

---

<sup>25</sup> Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

kondisi bank saat ini dan di waktu yang akan datang.<sup>26</sup> Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan berdasarkan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) merupakan penilaian yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil integrasi profil risiko dan kinerja yang meliputi penerapan tata kelola yang baik, rentabilitas dan permodalan.

#### 1) Penilaian Profil Risiko (*Risk Profile*)

Penilaian faktor profil resiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional Bank. Penilaian faktor profil risiko dalam penelitian ini hanya menggunakan dua indikator diantaranya sebagai berikut:

##### a) Risiko Kredit

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung persentase jumlah kredit yang bermasalah yang dihadapi oleh bank. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran NPF menggunakan:

##### b) Risiko Likuiditas

*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai tingkat likuiditas suatu bank dengan cara membandingkan antara kredit yang disalurkan dengan dana yang dihimpun dari masyarakat sehingga dapat diketahui kemampuan bank dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran LDR menggunakan:

#### 2) Penilaian *Good CorporateGovernance* (GCG)

Penilaian terhadap faktor *Good CorporateGovernance* merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum Syariah atas pelaksanaan Prinsip-prinsip *Good CorporateGovernance*.<sup>27</sup> Pelaksanaan GCG pada industri

---

<sup>26</sup> Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum

<sup>27</sup> POJK NO. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah

perbankan harus senantiasa berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar sebagai berikut:<sup>28</sup>

- a) Transparansi (*transparency*) yaitu keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan.
- b) Akuntabilitas (*accountability*) yaitu kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.
- c) Pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian pengelolaan bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip pengelolaan bank yang sehat.
- d) Independensi (*independency*) yaitu pengelolaan bank secara profesional tanpa pengaruh/tekanan dari pihak manapun, dan
- e) Kewajaran (*fairness*) yaitu keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak stakeholder yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Penilaian sendiri (*self assessment*) tersebut dilakukan secara komprehensif dan terstruktur yang diintegrasikan menjadi 3 (tiga) aspek *governance* yaitu *governance structure*, *governance proses*, dan *governance outcome*, sebagai suatu proses yang berkesinambungan:

- a) Penilaian *governance structure* bertujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank agar proses prinsip GCG menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan stakeholders bank.
- b) Penilaian *governance process* bertujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank sehingga menghasilkan outcome yang sesuai dengan harapan stakeholder bank.
- c) Penilaian *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas outcome yang memenuhi harapan stakeholder bank yang merupakan

---

<sup>28</sup> Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/1//DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum

hasil proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola bank.

### 3) Penilaian Rentabilitas

Menurut Kasmir, aspek rentabilitas (*earning*) merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan. Kemampuan ini dilakukan dalam suatu periode. Kegunaan aspek ini juga untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank yang bersangkutan. Bank yang sehat adalah bank yang diukur secara rentabilitas yang terus meningkat di atas standar yang telah ditetapkan.<sup>29</sup>

Penilaian faktor rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan (*sustainability*) rentabilitas dan manajemen rentabilitas. Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas rentabilitas bank, dan perbandingan kinerja bank dengan peer group, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. Penilaian faktor *earnings* dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator diantaranya sebagai berikut:

#### a) ROA

merupakan rasio untuk mengukur manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan indikator yang digunakan dalam menilai keberhasilan kinerja perbankan.<sup>30</sup> Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran ROA menggunakan:

#### b) NIM

merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan total aset. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran ROE menggunakan:

---

<sup>29</sup> Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 49

<sup>30</sup> Soekapdjo, Soeharjoto. 2020. Determinasi Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia. Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia. 14(1): 37

c) BOPO

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasioan (BOPO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisien dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran BOPO menggunakan:

4) Penilaian Permodalan (capital)

Menurut Kasmir dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio CAR adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).<sup>31</sup> CAR menunjukkan dana sendiri yang digunakan dalam menutupi resiko yang ada, akibat penanaman aktiva yang memiliki resiko, guna membiayai aktivitas banknya.<sup>32</sup>

Penilaian faktor capital dalam penelitian ini menggunakan indikator *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Menurut SE BI No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 pengukuran CAR menggunakan.

#### 4. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

##### a. Bank Syariah

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.<sup>33</sup> Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang dimiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

---

<sup>31</sup> Kasmir, Dasar-Dasar Perbankan, (Depok: Rajawali Pers, 2018), h. 48

<sup>32</sup> Soekapdjo, Soeharjoto, 37

<sup>33</sup> Andri Soemitra, Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, (Depok: Kencana, ed.2, 2017), h. 58

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang berdiri sendiri sesuai dengan akta pendiriannya, bukan merupakan bagian dari bank konvensional. Beberapa contoh bank umum syariah antara lain Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mega, Bank Syariah Bukopin, Bank BCA Syariah dan Bank BRI Syariah. Hal ini berbeda dengan Bank Syariah dimana pengertiannya terdapat dalam Pasal 1 Angka 7 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah, yang merumuskan bahwa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas bank umum syariah dan bank pembiayaan rakyat syariah. Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa pada bidang syariah, berdasarkan Pasal 1 Butir 12 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

Prinsip syariah tidak hanya dipandang sebagai nilai moral yang membedakan antara lembaga syariah dengan lembaga konvensional, namun prinsip syariah adalah sebuah nilai yang akan dipertaruhkan jika suatu lembaga tidak mampu mempertahankan kepatuhan syariah di mata publik<sup>34</sup>, sehingga prinsip syariah akan menjadi sumber risiko yang rentan dan timbul dalam berbagai aspek kegiatan lembaga.

Hadirnya perbankan syariah di Indonesia yang menciptakan dual system pada industri perbankan memberikan sarana kepada masyarakat untuk bersama-sama membumikan serta berpartisipasi dalam mendukung peran perbankan syariah terhadap pengelolaan ekonomi makro. Karakteristik perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah terlebih juga memberikan alternatif kepada masyarakat yang memiliki kecenderungan untuk berinvestasi maupun bertransaksi dengan mempertimbangkan prinsip keadilan, etika, nilai bekerjasama, nilai persaudaraan dalam memproduksi serta menghindari kegiatan spekulatif (OJK, 2019).<sup>35</sup>

Selain perundang-undangan yang disebutkan di atas, prinsip hukum perbankan syariah juga didasarkan pada hukum islam, hukum perbankan syariah bagian dari

---

<sup>34</sup> Mardiyah, Q., & Mardian, S. (2015). Praktik audit syariah di lembaga keuangan syariah Indonesia. *Akuntabilitas*, 8(1), h.2.

<sup>35</sup> OJK. (2019). Perbankan Syariah.

hukum ekonomi islam, hukum ekonomi islam bagian dari hukum islam, dengan demikian prinsip hukum islam berlaku dalam hukum perbankan syariah.<sup>36</sup>

#### **b. Bank Konvensional**

Pengertian Bank Konvensional menurut Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah menjelaskan bahwa Bank Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat. Sistem operasional pada Bank Konvensional memakai sistem suku bunga. Dimana peran suku bunga ini sangat penting dalam industri perbankan terutama pada Bank Konvensional yang sistem perhitungannya harus dilakukan seteliti mungkin agar tidak menimbulkan kerugian bagi para pihak yaitu bank, nasabah, dan negara.

Bank Umum Konvensional adalah Bank yang menjalankan kegiatan perbankannya untuk memberikan jasa kepada para nasabahnya dalam lalu lintas pembayaran sedangkan Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang menjalankan kegiatan perbankannya tidak untuk memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank yang beroperasi secara konvensional adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan. Bank Konvensional mempunyai sistem operasional berdasarkan sistem suku bunga atau tingkat suku bunga.<sup>37</sup>

### **5. Laporan Keuangan**

#### **a. Definisi Laporan Keuangan**

Menurut Farid dan Siswanto “Laporan keuangan merupakan informasi yang diharapkan mampu memberikan bantuan kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.” Kasmir mendefinisikan “laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu bank dan juga untuk menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan”. Di sisi lain Munawir

---

<sup>36</sup> Yuliani, Irma. 2019. Model Pemantauan Prinsip Kehati-Hatian atas Fungsi Kepatuhan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Nisbah. 5(1), h.46

<sup>37</sup> Maniar, Priska. 2016. Tinjauan Yuridis Proses Pemberian Kredit Pada Bank Konvensional dan Pemberian Kredit pada Bank Syariah. Jurnal Ilmu Hukum. H.5

berpendapat “laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah di capai oleh perusahaan yang bersangkutan.”<sup>38</sup>

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu yang dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang secara teoritis paling netral dan dapat digunakan oleh setiap orang yang membutuhkan informasi sebuah perusahaan. Laporan keuangan ini menggambarkan keadaan operasi pada waktu tertentu serta kinerja perusahaan itu pada periode yang lalu. Selain sebagai salah satu sumber informasi utama dalam evaluasi dan perencanaan perusahaan, laporan keuangan juga sangat berperan dalam setiap pembuatan keputusan dalam perusahaan.<sup>39</sup>

Laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan. Transaksi dan peristiwa yang bersifat finansial dicatat, digolongkan dan diringkaskan dengan cara setepat-tepatnya dalam satuan uang, dan kemudian diadakan penafsiran untuk berbagai tujuan.<sup>40</sup> Oleh karena itu laporan keuangan sangat berguna dalam melihat kondisi suatu perusahaan, baik kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat prediksi untuk kondisi di masa yang akan datang (forecast analyzing)

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Menurut PAPI (Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia) tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.<sup>41</sup>

---

<sup>38</sup> Irham Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 22

<sup>39</sup> Chandra Situmeang, Manajemen Keuangan, (Medan: UNIMED PRESS, cet 1, 2014), h. 21

<sup>40</sup> Jumingan, Analisis Laporan Keuangan, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet 1, 2006), h. 4

<sup>41</sup> Irham Fahmi, Analisis Laporan Keuangan, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 6

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 1994) adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.<sup>42</sup> Dari penjelasan di atas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan, khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan di samping pihak manajemen perusahaan.

### **c. Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Laporan Keuangan No. 1 Tahun 2002 (PSAK No 1 Tahun 2001) terdiri dari:

1) Neraca

Neraca merupakan daftar yang memuat informasi secara terperinci semua aktiva, kewajiban perusahaan serta modal pemilik pada waktu tertentu.

2) Laporan Laba-Rugi

Laporan laba-rugi yaitu laporan yang memuat informasi mengenai pendapatan dan beban yang terjadi selama satu periode tertentu dalam suatu perusahaan.

3) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu laporan mengenai perubahan modal pemilik suatu perusahaan selama satu periode misalnya satu bulan, satu semester atau satu tahun.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang memuat informasi mengenai ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas suatu badan usaha yang terjadi selama satu periode, setiap satu bulan atau satu semester maupun satu tahun

5) Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan memuat penjelasan mengenai pos yang ada dalam neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal dan laporan arus kas. Catatan

---

<sup>42</sup> Irham Fahmi, Analisis Kinerja Keuangan, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 26

atas laporan keuangan dimaksudkan untuk membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan sehingga laporan keuangan dapat bermanfaat bagi pemakai laporan untuk pengambilan keputusan.

#### **d. Penggunaan Laporan Keuangan**

Menurut Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) paragraf ke 9 (Revisi 2009), dinyatakan bahwa pengguna laporan keuangan meliputi:<sup>43</sup>

1) Investor

Penanaman modal berisiko dan penasehat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut. Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.

3) Pemberi Pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman dapat dibayarkan pada saat jatuh tempo.

4) Pemasok dan Kreditor Usaha Lainnya

Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

5) Pelanggan

---

<sup>43</sup> Aqwa Naser Daulay, et. al, Manajemen Keuangan, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.22-24

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan terutama kalau mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang atau tergantung pada perusahaan.

6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada dibawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

7) Masyarakat

Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan (*trend*) dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

## B. Penelitian Terdahulu

Penulis sudah melakukan penelusuran serta mengkaji terhadap referensi yang memiliki kesamaan materi pokok permasalahan didalam penelitian ini. Kajian pustaka digunakan untuk bahan perbandingan dan sandaran teori terhadap penelitian yang sebelumnya sudah ada. Guna menghindari anggapan plagiasi dan penelitian dengan objek yang sama diperlukannya kajian pustaka. Berikut ini ringkasan dari penelitian yang terdahulu berhubungan dengan faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas, termuat ditabel 2.1 dibawah ini:

**Tabel 2.1**

**Hasil Peneliti Terdahulu**

| No | Penelitian                                                                                                                             | Kesimpulan                                                                                                                               | Perbedaan                                                                                                                                                                                          |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Abdul Aziz (2017) mengatakan dalam penelitiannya Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional pasca Krisis Global | Hasil uji statistik menggunakan <i>mann-whitney U Test</i> menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan tingkat kesehatan bank syariah | Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz perbedaannya terdapat pada pengambilan sampel penelitian yaitu sampel perusahaan perbankan pasca |

|   |                                                                                                                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                         |                                                                                                                                                             |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   | Dengan Menggunakan Metode Camel dan RBBR Periode Tahun 2009-2015. <sup>44</sup>                                      | dan bank konvensional dilihat dari rasio yang digunakan metode tersebut. Sedangkan dari hasil uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa bank konvensional mempunyai kemampuan yang lebih baik dibandingkan bank syariah didalam menjaga kriteria penilaian tingkat kesehatan perbankan | krisis global selama kurun waktu 2009-2015 dan adanya tambahan metode Camel.                                                                                |
| 2 | Sadikin, Ali (2017) meneliti tentang Penggunaan Metode RBBR dalam Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank. <sup>45</sup> | Hasil penelitian dilihat dari faktor <i>Risk Profile</i> Pada periode 2016 Bank Mandiri masuk kategori sangat sehat, Bank BRI masuk kategori sehat, Bank BTN masuk kategori cukup sehat, sedangkan Bank BNI masuk kategori kurang sehat. Dari faktor <i>Good</i>                        | Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan bank konvensional. |

<sup>44</sup>Abdul Aziz. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional pasca Krisis Global Dengan Menggunakan Metode Camel dan RBBR Periode Tahun 2009-2015. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017)

<sup>45</sup> Ali Sadikin, dkk. Penggunaan Metode RBBR dalam Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank. Prosiding Seminar Nasional ASBIS. (Politeknik Negeri Banjarmasin. 2017).

|  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |  |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | <p><i>Corporate Governance</i> pada Pada periode 2016 Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BRI, masuk kategori sangat baik, sedangkan Bank BTN masuk kategori baik. Penilaian Faktor <i>Earning</i> pada Pada periode 2016 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI, masuk kategori sangat sehat. Penilaian dari faktor Capital Pada periode 2016 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI, masuk kategori sangat sehat sedang Penilaian tingkat kesehatan bank dilihat dari seluruh Faktor Pada periode 2016 Bank Mandiri, Bank BNI, Bank BTN dan Bank BRI, mendapat peringkat komposit sangat sehat..</p> |  |
|--|--|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

|   |                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                   |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3 | Vanny Fadilla (2020) meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Risk-Bank Rank Rating. <sup>46</sup> | Hasil penelitian menunjukkan tingkat kesehatan bank pada PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2014-2018 berada pada Peringkat Komposit 4 (PK-4) dalam kategori “Kurang Sehat”. Hal ini mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dan perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya dan apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan yang apabila tidak diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank termasuk hilangnya kepercayaan | Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Vanny Fadilla terdapat divariabel yang dipilih beda dengan penulis beserta sampel penelitian yang hanya menggunakan bank syariah saja. |
|---|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

---

<sup>46</sup> Vanny Fadilla. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Risk-Bank Rank Rating (Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

|   |                                                                                                                                                                |                                                                                                                                                                                                                                                                                        |                                                                                                                                                                                                      |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                                | masyarakat terhadap bank tersebut.                                                                                                                                                                                                                                                     |                                                                                                                                                                                                      |
| 4 | Sri Maria Ulfa (2018) meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR. <sup>47</sup>                                           | Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa bank yang memperoleh predikat kurang sehat bahkan tidak sehat atas rasio NPL, LDR, ROA, NIM, dan GCG, sedangkan pada rasio CAR seluruh bank memperoleh predikat Sangat Sehat sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu melebihi 12%.. | Perbedaan penelitian yang dilakukan penulis dengan hasil penelitian Sri Maria Ulfa terdapat hanya menggunakan sampel bank konvensional.                                                              |
| 5 | Binti Farida (2019) meneliti tentang Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah dengan Metode RBBR dan Maqashid Syariah. <sup>48</sup> | Hasil penelitian ini yaitu kinerja keuangan antara BNI Syariah dan BRI Syariah untuk rasio RBBR yaitu FDR, CAR dan GCG tidak ada perbedaan yang                                                                                                                                        | Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, hasil penelitian oleh Binti Farida terdapat pada variabel rasio keuangan sebagai pengukuran kinerja perusahaan perbankan dan sampel yang digunakan |

<sup>47</sup> Sri Maria Ulfa. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR. Vol.7 (2). 2018

<sup>48</sup> Binti Farida. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah dengan Metode RBBR dan Maqashid Syariah. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan). 2019

|   |                                                                                                                                                       |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |                                                                                                                                                                 |
|---|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                                                                       | signifikan. Sedangkan NPF, ROA, BOPO terdapat perbedaan yang signifikan. Untuk kinerja keuangan yang diukur dengan maqashid syariah, beberapa rasio maqashid syariah tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hanya rasio pelatihan, publikasi dan fungsi distribusi terdapat perbedaan yang signifikan antara BNI Syariah dan BRI Syariah. | hanya 2 perusahaan perbankan syariah.                                                                                                                           |
| 6 | Sandhy Dharmapermata Susanti (2015) meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Rating (RBBR) <sup>49</sup> | Hasil penelitian menunjukkan pada periode 2011-2013 keseluruhan bank yang diteliti memiliki predikat sangat sehat. Faktor <i>Risk Profile</i> menunjukkan NPL bank di bawah 5% dan mayoritas LDR bank                                                                                                                                        | Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, hasil penelitian oleh Sandhy Dharmapermata Susanti terdapat pada sampel perusahaan hanya 5 bank konvensional. |

<sup>49</sup>Sandhy Dharmapermata Susanti. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta). 2015

|   |                                                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                                                                                                                                                         |
|---|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|   |                                                                                                            | berpredikat cukup sehat. Faktor <i>Good Corporate Governance</i> menunjukkan bank mendapat predikat sangat baik. Faktor <i>Earning</i> menunjukkan ROA bank lebih dari 1,5% dan NIM bank lebih dari 3%. Faktor Capital menunjukkan CAR bank lebih dari 12% sehingga mampu memenuhi kewajiban penyediaan modal minimum sebesar 8% |                                                                                                                                                                                                         |
| 8 | Nora Yacheva dkk (2016) meneliti tentang Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR. <sup>50</sup> | Hasil penelitian menunjukkan BUSN Devisa tahun 2012-2014 memiliki perkembangan yang kurang baik dari sisi kredit bermasalah, dana yang disalurkan kepada pihak ketiga, laba yang dihasilkan, pendapatan bunga dan modal. Tingkat kesehatan                                                                                       | Berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis, hasil penelitian oleh Nora Yacheva dkk terdapat pada Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2012-2014 |

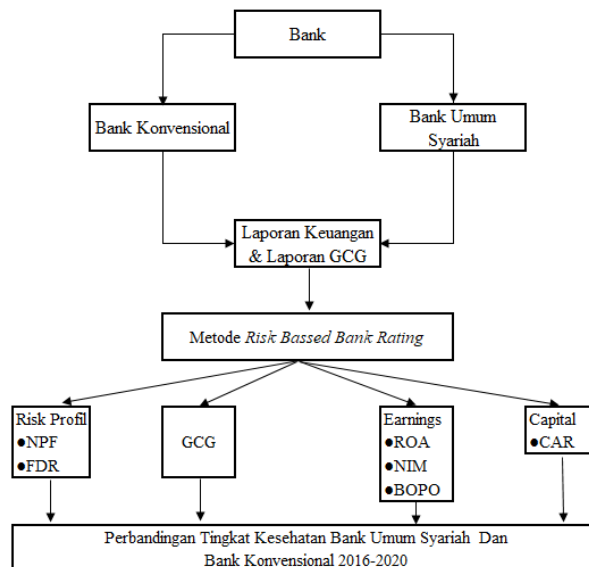
<sup>50</sup>Nora Yacheva dkk. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR. Jurnal Administrasi Bisnis. 37(1). (Malang: Universitas Brawijaya)

|  |  |                                                                                                                                                                                                          |  |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|
|  |  | BUSN Devisa tahun 2012-2014 berdasarkan rasio NPL, LDR, ROA, NIM dan CAR menunjukkan bahwa seluruh bank dapat dikategorikan sangat sehat meskipun ada beberapa bank yang juga dapat dikategorikan sehat. |  |
|--|--|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|

**Sumber:**Abdul Aziz (2017), Ali Sadikin (2017), Vany Fadila (2020),Sri Maria Ulfa (2018),Binti Farida (2019), Sandhy Dharmapermata (2015), Nora Yacheva (2016)

### C. Kerangka Pemikiran

Kerangka teoritis dibuat bersumber pada konsep dan teori yang telah dijelaskan dan hasil penelitian terdahulu disertai permasalahan yang telah diuraikan, yang ditunjukkan pada gambar 2.1 dibawah ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Kerangka pemikiran berikut menjelaskan mengenai analisis perbandingan tingkat kesehatan bank antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang dibutuhkan laporan keuangan dan laporan GCG dari kedua bank tersebut untuk dianalisis menggunakan pendekatan risiko yaitu Risk Based Bank Rating dengan cakupan faktor Profil Risiko (*Risk Profil*) dengan rasio NPF dan FDR, *Good Corporate Governance* (GCG), Rentabilitas (*Earnings*) dengan rasio ROA, ROE dan BOPO, Permodalan (Capital) dengan rasio CAR. Kemudian menganalisis data untuk mengetahui tingkat kesehatan antara Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional lalu dibandingkan hasil perhitungan tingkat kesehatan antara bank tersebut untuk melihat lebih sehat Bank Umum Syariah atau Bank Konvensional.

#### **D. Pengembangan Hipotesis**

Menurut Sugiyono<sup>51</sup> hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka diperoleh hipotesis penelitian sebagai berikut:

$H_{a1}$  = Terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016- 2020.

$H_{o1}$  = Tidak terdapat perbedaan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016- 2020.

---

<sup>51</sup> Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV: 132

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel atau pengubah berarti sesuatu yang karakteristiknya atau nilainya berubah-ubah, berbeda-beda, atau bermacam-macam. Definisi variabel dalam penelitian telah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya oleh Hatch dan Farhady<sup>52</sup>, variabel adalah atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lainnya. Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati<sup>53</sup>. Suatu variabel konseptual dapat memiliki definisi operasional yang berbeda-beda tergantung pada konsep penelitian yang dilakukan.

Definisi operasional variabel penelitian adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati<sup>54</sup>. Pada peraturan Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 Pasal 2, disebutkan bank wajib melakukan penilaian tingkat Kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan risiko Risk Based Bank Rating baik secara individual ataupun konsolidasi. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RBBR terdapat beberapa indikator sebagai acuannya, yaitu :

##### 1. Profil Risiko (*Risk Profile*)

Berdasarkan PBI No. 13/1/PBI/2011 bank melakukan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam kegiatan operasional terhadap delapan risiko, yakni risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Penelitian ini mengukur tiga risiko pada faktor *Risk Profile* menggunakan rasio *Non Performing Financing* (NPF) untuk mengukur risiko kredit, rasio *Interest Rate Risk*

---

<sup>52</sup>Suliyanto. 2018. Metode Penelitian Bisnis. Yogyakarta: Penerbit Andi, h.123

<sup>53</sup>Suliyanto, h.147

<sup>54</sup>Suliyanto, h.147

(IRR) untuk mengukur risiko pasar, dan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR)) untuk mengukur risiko likuiditas.

a. Risiko kredit dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

(Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011)

Tabel 1. Predikat *Non Performing Loan Bank*

| No. | Rasio                 | Predikat     |
|-----|-----------------------|--------------|
| 1   | $0\% < NPF < 2\%$     | Sangat Sehat |
| 2   | $2\% \leq NPF < 5\%$  | Sehat        |
| 3   | $5\% \leq NPF < 8\%$  | Cukup Sehat  |
| 4   | $8\% < NPF \leq 11\%$ | Kurang Sehat |
| 5   | $NPF > 11\%$          | Tidak Sehat  |

b. Risiko Likuiditas dapat dihitung menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebagai berikut:

(Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011)

Tabel 2 Predikat *Loan to Deposit Ratio Bank*

| No. | Rasio                    | Predikat     |
|-----|--------------------------|--------------|
| 1   | $50\% < FDR \leq 75\%$   | Sangat Sehat |
| 2   | $75\% < FDR \leq 85\%$   | Sehat        |
| 3   | $85\% < FDR \leq 100\%$  | Cukup Sehat  |
| 4   | $100\% < FDR \leq 120\%$ | Kurang Sehat |
| 5   | $FDR > 120\%$            | Tidak Sehat  |

(Sumber SE BI No. 6/23/DPNP)

## 2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian pelaksanaan GCG bank mempertimbangkan faktor-faktor penilaian GCG secara komprehensif dan terstruktur, mencakup *governance structur*, *governance process*, dan *governance outcome*. Berdasarkan SE BI No. 15/15/DPNP Tahun 2013 bank diharuskan melakukan penilain sendiri (*self assessment*) Tingkat

Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) Bank Indonesia mengenai penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan menggunakan pendekatan risiko (RBBR), penilaian terhadap pelaksanaan GCG yang berlandaskan pada 5 ( lima ) prinsip dasar tersebut dikelompokkan dalam suatu *governance system* yang terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*.

Tabel 3 Peringkat Komposit GCG

| No. | Rasio                      | Predikat    |
|-----|----------------------------|-------------|
| 1   | Nilai Komposit <1,5        | Sangat Baik |
| 2   | 1,5 < Nilai Komposit < 2,5 | Baik        |
| 3   | 2,5 < Nilai Komposit < 3,5 | Cukup Baik  |
| 4   | 3,5 < Nilai Komposit < 4,5 | Kurang Baik |
| 5   | Nilai Komposit > 4,5       | Tidak Baik  |

(Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011)

### 3. Rentabilitas

Penilaian *earning* bank milik pemerintah pusat menggunakan parameter diantaranya adalah:

#### a. ROA

(Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011)

Tabel 4 Predikat Bank Berdasarkan ROA

| No. | Rasio              | Predikat     |
|-----|--------------------|--------------|
| 1   | 2% < ROA           | Sangat Sehat |
| 2   | 1,25% < ROA ≤ 2%   | Sehat        |
| 3   | 0,5% < ROA ≤ 1,25% | Cukup Sehat  |
| 4   | 0% < ROA ≤ 0,5%    | Kurang Sehat |
| 5   | ROA ≤ 0%           | Tidak Sehat  |

(Sumber: Kodifikasi penilaian kesehatan bank)

#### b. NIM

(Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011)

Tabel 5 Predikat Kesehatan Berdasarkan NIM

| No. | Rasio                  | Predikat     |
|-----|------------------------|--------------|
| 1   | $3\% < NIM$            | Sangat Sehat |
| 2   | $2\% < NIM \leq 3\%$   | Sehat        |
| 3   | $1,5\% < NIM \leq 2\%$ | Cukup Sehat  |
| 4   | $1\% < NIM \leq 1,5\%$ | Kurang Sehat |
| 5   | $NIM \leq 1\%$         | Tidak Sehat  |

#### c. BOPO

BOPO merupakan perbandingan antara beban operasional terhadap pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Kaligis, 2013). Rasio BOPO dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

(Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011)

Tabel 6 Predikat Kesehatan Berdasarkan BOPO

| No. | Rasio                   | Predikat     |
|-----|-------------------------|--------------|
| 1   | $BOPO \leq 94\%$        | Sangat Sehat |
| 2   | $94\% < BOPO \leq 95\%$ | Sehat        |
| 3   | $95\% < BOPO \leq 96\%$ | Cukup Sehat  |
| 4   | $96\% < BOPO \leq 97\%$ | Kurang Sehat |
| 5   | $BOPO > 97\%$           | Tidak Sehat  |

(Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011)

#### 4. Permodalan

Rasio *Capital Adequency Ratio* (CAR) dapat digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank dan pemenuhan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM). Rumus CAR yang digunakan adalah:

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 7 Predikat Kesehatan Berdasarkan CAR

| No. | Rasio                 | Predikat     |
|-----|-----------------------|--------------|
| 1   | $12\% < CAR$          | Sangat Sehat |
| 2   | $9\% < CAR \leq 12\%$ | Sehat        |
| 3   | $8\% < CAR \leq 9\%$  | Cukup Sehat  |
| 4   | $6\% < CAR \leq 8\%$  | Kurang Sehat |
| 5   | $CAR \leq 6\%$        | Tidak Sehat  |

(Sumber: Kodifikasi penilaian kesehatan bank)

## B. Populasi dan Sampel

Tidak semua elemen atau subjek yang akan diteliti dapat diamati dengan baik, hal ini karena adanya beberapa keterbatasan, oleh karena itu dalam suatu penelitian perlu dilakukan pengambilan sampel dari populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen yang hendak diduga karakteristiknya<sup>55</sup>. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan Syariah dan perbankan konvensional umum yang terdaftar di BI pada tahun 2016-2020 dan mempublikasikan laporan keuangannya serta laporan GCG

periode 2016-2020. Sejumlah 14 perusahaan perbankan yang terdiri dari 7 bank Syariah dan 7 bank konvensional.

Menurut Suliyanto<sup>56</sup>, sampel adalah bagian dari anggota populasi tersebut. Pada penelitian ini, proses samplingnya akan menggunakan metode purposive sampling. Metode *purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Penentuan kriteria-kriteria tertentu ini dimaksudkan agar dapat memberikan informasi yang maksimal. Dimana penentuan sampel didasarkan pada kriteria-kriteria sebagai berikut<sup>57</sup>:

1. Perbankan umum syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di OJK periode 2016-2020.
2. Perbankan umum syariah dan perbankan konvensional yang terdaftar di OJK yang mengeluarkan laporan keuangan secara konsisten dari tahun 2016-2020.

Sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka sampel yang digunakan adalah berjumlah 14 sampel yang terdiri dari 7 bank Syariah yaitu : Bank Muamalat, Bank BRI Syariah, Bank BNI Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Mega Syariah, Bank BCA.

<sup>55</sup>Suliyanto. h.177

<sup>56</sup>Suliyanto. h.177

<sup>57</sup> Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: CV Alfabeta, h.84

### **C. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono<sup>58</sup> objek penelitian adalah sebagai berikut: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).” Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank konvensional dan syariah.

### **D. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono<sup>59</sup> objek penelitian adalah sebagai berikut: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).” Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank konvensional dan syariah.

### **E. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Sulyanto<sup>60</sup> secara singkat adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data di lapangan guna memecahkan suatu masalah dan mengantisipasi masalah yang timbul. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan. Data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian diperoleh dari website resmi OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

---

<sup>58</sup> Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet, h.21

<sup>59</sup> Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet, h.21

<sup>60</sup>Sulyanto. h.162

## **F. Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono<sup>61</sup> objek penelitian adalah sebagai berikut: “Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu).” Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank konvensional dan syariah.

## **G. Metode Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data menurut Suliyanto<sup>62</sup> secara singkat adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mendapatkan data di lapangan guna memecahkan suatu masalah dan mengantisipasi masalah yang timbul. Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan. Data-data yang berhubungan dengan obyek penelitian diperoleh dari website resmi OJK yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)

## **H. Metode Analisis Data**

Menurut Sugiyono<sup>63</sup> menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil pengumpulan data dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain. Kegiatan dalam analisis data yang telah diperoleh dari penelitian kemudian dianalisis untuk menguji hipotesis yang telah dibuat. Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>61</sup> Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet, h.21

<sup>62</sup> Suliyanto. h.162

<sup>63</sup> Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D. Bandung: Alfabeta, h.335

1. Menganalisis tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) tahun 2016- 2020.
2. Menganalisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Konvensional yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dinilai dengan deskriptif
3. Uji Hipotesis dengan menggunakan uji beda dua rata-rata (Uji Independent Sample t-test). Uji Independent Sample T-Test dapat digunakan untuk mengetahui adakah perbedaan mean antara dua kelompok bebas yang berskala interval/rasio. Uji ini digunakan untuk menguji perbedaan kinerja keuangan bank konvensional dan bank syariah apabila data berdistribusi normal. Dari uji ini dapat ditarik kesimpulan<sup>64</sup>:
  - Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara Bank Konvensional dan Bank Syariah

Jika nilai signifikansi atau Sig.(2-tailed) > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara bank konvensional dan bank syariah.

---

<sup>64</sup> Wijayanti, Anita dkk. 2017. Bank Syariah VS Bank Konvensional: Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan. 6(2):97

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah dan perbankan konvensional umum yang terdaftar di BI pada tahun 2016-2020 dan mempublikasikan laporan keuangannya serta laporan GCG periode 2016-2020. Berikut ini adalah daftar perbankan yang di jadikan sampel dalam penelitian ini.

**Tabel 4.1**

**Daftar Objek Penelitian**

| No | Bank Syariah         | No | Bank Konvensional |
|----|----------------------|----|-------------------|
| 1  | Bank Muamalat        | 8  | Bank BRI          |
| 2  | Bank BRI Syariah     | 9  | Bank BNI          |
| 3  | Bank BNI Syariah     | 10 | Bank Mandiri      |
| 4  | Bank Mandiri Syariah | 11 | Bank Permata      |
| 5  | Bank Mega Syariah    | 12 | Bank BCA          |
| 6  | Bank BCA Syariah     | 13 | Bank CIMB         |
| 7  | Bank Bukopin Syariah | 14 | Bank Mega         |

Sumber: data diolah peneliti, 2020

##### 1. PT Bank Muamalat Indonesia

PT Bank Muamalat Indoensia Tbk. Memulai perjalanan bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indoensia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H. pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendikiawan Indoensia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak resmi beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawwal 1412 H Bank Muamalat terus berinovasi dan mengeluarkan produk-produk keuangan syariah seperti Asuransi Syariah (Asuransi *Takaful*), Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DLPK Muamalat), dan *Multifinance* Syariah (*Al-ijarah Indonesia Finance*) yang seluruhnya menjadi terobosan di Indonesia.

## **2. PT Bank Rakyat IndoensiaSyariah**

Berawal dari akusisi PT Bank Rakyat Indonesia (Perseroan) Tbk. Terhadap Bank Jasa Arta pada 19 Desember 2007 dan setelahnya mendapatkan izin dari Bank Indonesia pada 16 Oktober 2008 melalui surat keputusan No.10/KEP.GBI/DpG/2008, maka pada tanggal 17 November 2008 PT. Bank BRISyariah secara resmi beroperasi. Kemudian PT Bank BRISyariah merubah kegiatan usahanya yang semula beroperasi secara konvensional, diubah menjadi kegiatan perbankan berlandaskan syariah. Namun mulai pada tahun 2021 berdasarkan KDK No. 4/KDK.03/2021 tanggal 27 Januari 2021, PT Bank BRISyariah mandiri resmi merger dengan PT Bank Syariah Mandiri dan PT Bank BNI Syariah menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.

## **3. PT Bank BNI Syariah**

Dengan berlandaskan UU No.10 tahun 1998, pada tanggal 29 April 2000 didirikan Unit Usaha Syariah (UUS) BNI. Berdasarkan keputusan Gubernur Bank Indonesia nomor 12/41/KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 21 Mei 2010 mengenai pemberian izin usaha kepada PT Bank BNI Syariah. Dan didalam *Corporate Plan* UUS tahun 2003 ditetapkan bahwa status UUS bersifat temporer dan akan dilakukan *spin off* bulan Juni tahun 2009. Rencana tersebut terlaksana pada tanggal 19 Juni 2010 dengan beroperasinya BNI Syariah sebagai Bank Umum Syariah. Realisasi waktu *spin off* bulan Juni 2010 tidak terlepas dari faktor eksternal berupa aspek regulasi yang kondusif yaitu dengan diterbitkan UU No.19 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah. Disamping itu, komitmen pemerintah terhadap keunggulan produk perbankan syariah juga semakin meningkat. Tepat pada tanggal 27 Januari dengan berdasarkan KDK No.4/KDK.03/2021 PT Bank BNI Syariah remis melakukan merger dengan PT BRISyariah dan PT Bank Syariah Mandiri menjadi PT Bank Syariah Indoensia Tbk.

## **4. PT Bank Syariah Mandiri**

PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak hari Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir dan tampil dengan harmonisasi idealisme usaha dengan nilai-nilai spiritual. Bank Syariah Mandiri tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan keduanya dalam melandasi kegiatan operasionalnya. Harmonisasi idealisme usaha dan nilai-

nilai spiritual inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Per Desember 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki 737 kantor layanan di seluruh Indonesia, dengan akses lokasi dari 196.000 jaringan ATM. Dan pada tahun 2021 Bank Syariah Mandiri menjadi inisiator margernya tiga Bank Syariah Umum terbesar berdasarkan KDK No.4/KDK.03/2021 menjadi PT Bank Syariah Indonesia atau BSI.

#### **5. PT Bank Mega Syariah**

Berawal dari PT Bank Umum Tugu (Bank Tugu). Bank Umum yang didirikan pada 14 Juli 1990 melalui keputusan Menteri Keuangan RI No. 1046/KMK/013/1990 tersebut, diakuisisi oleh CT Corpora (d/h Para Group) melalui Mega Corpora (d/h PT Para Global Investindo) dan PT Para Rekan Investama pada 2001. Sejak awal, para pemegang saham memang ingin mengonversi bank umum konvensional itu menjadi bank umum syariah. Keinginan tersebut terlaksana ketika Bank Indonesia mengizinkan Bank Tugu dikonversi menjadi bank syariah melalui keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia No.06/10/Kep.DpG/2004. Pengonversiannya tersebut dicatat dalam sejarah perbankan Indonesia sebagai upaya pertama pengonversian bank umum konvensional menjadi bank umum syariah.

#### **6. PT Bank BCA Syariah**

Bank BCA Syariah berdiri dan mulai melaksanakan kegiatan usaha dengan prinsip-prinsip syariah setelah memperoleh izin operasi syariah dari Bank Indonesia berdasarkan Keputusan Deputy Gubernur BI NO. 12/13KEP.GBI/DpG/2010 tanggal 2 Maret 2009 dan kemudian resmi beroperasi sebagai bank syariah pada hari Senin tanggal 5 April 2010. BCA Syariah mencanangkan untuk menjadi pelopor dalam industri perbankan syariah Indonesia sebagai bank unggul di bidang penyelesaian pembayaran, penghimpunan dana dan pembiayaan bagi nasabah bisnis dan perseorangan. Masyarakat yang menginginkan produk dan jasa perbankan berkualitas serta ditunjang oleh kemudahan akses dan kecepatan transaksi merupakan target dari BCA Syariah.

#### **7. PT Bank Bukopin Syariah**

Bermula dengan diakuisisinya bank konvensional PT Bank Persyarikatan Indonesia oleh Bank Bukopin. Proses akuisisi tersebut dilakukan secara bertahap sejak

tahun 2005 hingga 2008, dimana PT Bank Persyarikatan Indonesia yang sebelumnya bernama PT Bank Swasarindo Internasional didirikan di Samarinda, Kalimantan Timur. Berdasarkan Akta No. 102 Tanggal 29 Juli 1990 merupakan bank umum yang memperoleh surat keputusan Menteri Keuangan No. 1.659/KMK.013/1990 tanggal 31 Desember 1990 tentang izin peleburan usaha dua Bank Pasar dan Peningkatan status menjadi Bank Umum dengan nama PT Bank Swasarindo Internasional. Kemudian Pada tahun 2001 hingga 2002 proses akuisisi oleh Organisasi Muhammadiyah dan sekaligus perubahan nama menjadi PT Bank Perserikatan Indonesia yang memperoleh persetujuan dari Bank Indoensia No. 5/4/KEP.DGS/2003 tanggal 24 Januari 2003 yang dituangkan kedalam akta No. 109 tanggal 31 Januari 2003. Dalam perkembangannya, kemudian PT Bank Perserikatan Indoensia melalui tambahan modal dan asistensi oleh PT Bank Bukopin Tbk maka pada tahun 2008 setelah memperoleh izin kegiatan usaha bank umum beroperasi berdasarkan prinsip syariah melalui surat Keputusan Deputy Gubernur Bank Indoensia No. 10/69/KEP.GBI/DpG/2008 tanggal 27 Oktober 2008 tentang pemberian izin perubahan kegiatan Usaha Bank Konvensional Menjadi Bank Syariah dan perubahan nama Menjadi PT Bank Syariah Bukopin.

#### **8. PT Bank Rakyat Indonesia**

Didirikan di Purwokerto oleh Raden Aria Wiriatmaja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp-en Spaarbank der Indlandsche Hoofden*, yang awalnya adalah lembaga pengelola dana kas masjid untuk disalurkan kepada masyarakat dengan skema yang sangat sederhana. Pada 16 Desember 1895 secara resmi dibentuk *Hulpen Spaarbank der Indlandsche* yang kemudian dikenal sebagai Bank Pengkreditan Rakyat yang pertama di Indonesia. Kemudian mengalami beberapa kali perubahan nama hingga pada tanggal 22 Februari 1946, Pemerintah Indonesia mengubah lembaga ini menjadi Bank Rakjat Indonesia (BRI) berdasarkan peraturan Pemerintah No.1 tahun 1946 dan BRI menjadi bank pertama yang dimiliki Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 1960, pemerintah sempat mengubah nama BRI menjadi koperasi Tani dan Nelayan (BTKN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani dan Nelayan (BTN) dan *Nederlandsche Handels Maatschapij* (NHM). Tahun 1965 diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia urusan Koperasi,

Tani dan Nelayan (BUKTN) dan Bank Negara Indonesia Uni II bidang ekspor-impor. Berdasarkan undang-undang No.21 tahun 1968, pemerintah menetapkan kembali nama Bank Rakyat Indonesia sebagai Bank Umum.

#### **9. PT Bank Negara Indonesia**

Pada awalnya Bank BNI didirikan di Indonesia sebagai Bank Sentral dengan nama Bank Negara Indonesia berdasarkan peraturan Pemerintah pengganti Undang-undang No.2 tahun 1946 tanggal 5 Juli 1946. Selanjutnya, berdasarkan Undang-undang No. 17 tahun 1968 BNI ditetapkan menjadi Bank Negara Indonesia 1946 dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Selanjutnya, peran BNI sebagai Bank yang diberi mandat untuk memperbaiki ekonomi rakyat dan berpartisipasi dalam pembangunan nasional dikukuhkan oleh UU No. 17 tahun 1968 tentang Bank Negara Indonesia 1946. Berdasarkan peraturan Pemerintah No. 19 tahun 1992, tanggal 29 April 1992, telah dilakukan penyesuaian bentuk hukum menjadi Perusahaan Perseroan Terbatas (Persero). Penyesuaian bentuk hukum menjadi Persero dinyatakan dalam akta No. 73 tanggal 11 September 1992 Tambahan No. 1A.

#### **10. PT Bank Mandiri**

Bank mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Ekspor Impor Indonesia dan Bank Pembangunan Indonesia dilebur menjadi Bank Mandiri, dimana masing-masing bank tersebut memiliki peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

#### **11. PT Bank Central Asia**

Pada tsekitaran ahun 1955 NV Perseroan Dagang dan Industri Semarang Knitting Factory berdiri sebagai cikal bakal Bank Central Asia (BCA). Dan mulai beroperasi pada 21 Februari 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Lalu efektif pada 2 September 1975, nama Bank diubah menjadi PT Bank Central Asia. BCA memperkuat jaringan layanan cabang lalu pada tahun 1977 BCA berkembang menjadi Bank Devisa. Pada tahun 1980 BCA memperluas jaringan kantor cabang secara

agresif sejalan dengan deregulasi sektor perbankan di Indonesia. BCA mengembangkan berbagai produk layanan maupun pengembangan teknologi informasi dengan menerapkan online sistem untuk jaringan kantor cabang dan meluncurkan tabungan hari depan.

## **12. PT Bank Permata**

Bank Permata merupakan salah satu bank swasta nasional di Indonesia. Bank Permata merupakan hasil penggabungan dari lima bank di bawah pengelolaan Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yaitu, PT Bank Bali Tbk, PT Bank Universal Tbk, PT Bank Prima Express, PT Bank Artamedia, PT Bank Patriot. Berdasarkan keputusan Deputy Gubernur Bank Indonesia (BI) No. 4/159/KEP.DpG/2002 tanggal 30 September 2002, Bank Indonesia menyetujui penggabungan keempat bank dibawah pengelolaan BPPN kedalam Bank Bali. Selanjutnya berdasarkan surat Deputy Gubernur Bank Indonesia No.4/162/KEP.DpG/2002 tanggal 18 Oktober 2002, Bank Indonesia menyetujui perubahan nama PT Bank Bali Tbk menjadi PT Bank Permata Tbk.

## **13. PT Bank CIMB Niaga**

Bank CIMB Niaga didirikan pada tanggal 26 September 1955 berdasarkan akta pendirian perusahaan No. 90 yang dibuat di hadapan Raden Master Soewandi, Notaris di Jakarta tanggal 26 September 1955 dengan nama PT Bank CIMB Niaga dan diubah dengan akta dari Notaris yang sama yaitu akta No.9 tanggal 4 November 1955. Akta pendirian perusahaan tersebut mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan surat No. J.A.5/110/15 tanggal 1 Desember 1955 dan diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia No. 71 tanggal 4 September 1956, tambahan berita negara No. 729/1959.

## **14. PT Bank Mega**

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman yang didirikan pada tahun 1969, selanjutnya pada tahun 1992 berubah nama menjadi PT Mega Bank. Pada tahun 1996 PT Bank Mega diambil alih oleh PARA GROUP (PT Para Global Investindo dan PT Para Rekan Investama) sebuah *holding company* milik pengusaha nasional-Chairul Tanjung. Pada tahun 2000 dilakukan perubahan nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega. Tepat pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank

Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK, yang kemudian pada tanggal 15 Maret 2000 memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO). Untuk memperkuat struktur permodalan, di tahun yang sama PT Bank Mega melaksanakan *Initial Public Offering* dan *Listed* di BEI maupun BES. Dengan demikian sebagian saham PT Bank Mega dimiliki oleh publik dan berubah namanya menjadi PT Bank Mega, Tbk. Kemudian tanggal 31 Januari 2001, PT Bank Mega memperoleh izin dari Bank Indonesia untuk beroperasi sebagai bank devisa.

## B. Deskripsi iData

### 1. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

#### a. Faktor *Risk Profile*

##### 1) *Net Performing Financing* (NPF) / *Net Performing Loan* (NPL)

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor *Risk Profile* dalam penelitian ini diukur melalui resiko kredit yang diproksikan dengan rasio NPF atau disebut rasio NPL dalam bank konvensional, sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.2**

**Nilai Rata-rata NPF Bank Syariah Tahun 2016-2020**

| Nama Bank            | Rata-rata NPF | Rasio                    | Predikat     |
|----------------------|---------------|--------------------------|--------------|
| Bank Muamalat        | 3             | $2\% < \text{NPF} < 5\%$ | Sehat        |
| Bank BRI Syariah     | 3,6           | $2\% < \text{NPF} < 5\%$ | Sehat        |
| Bank BNI Syariah     | 1,6           | $0\% < \text{NPF} < 2\%$ | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri Syariah | 2             | $2\% < \text{NPF} < 5\%$ | Sehat        |
| Bank Mega Syraiah    | 2             | $2\% < \text{NPF} < 5\%$ | Sehat        |
| Bank BCA Syariah     | 0,6           | $0\% < \text{NPF} < 2\%$ | Sangat Sehat |
| Bank Bukopin Syh     | 4,4           | $2\% < \text{NPF} < 5\%$ | Sehat        |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Dari tabel 4.2 diatas, dapat diketahui terdapat dua bank syariah yang memiliki nilai rata-rata 0,6% hingga 2% yang tergolong dalam predikat sangat sehat. Sedangkan terdapat lima bank yang memiliki nilai rata-rata 2% hingga 5% yang tergolong dalam predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank

syariah dapat mengatasi pembiayaan bermasalah dan mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dengan baik.

**Tabel 4.3**

**Nilai Rata-rata NPL Bank Konvensional Tahun 2016-2020**

| Nama Bank    | NPL | Rasio                    | Predikat     |
|--------------|-----|--------------------------|--------------|
| Bank bri     | 1   | $0\% < \text{NPL} < 2\%$ | Sangat Sehat |
| Bank bni     | 0,8 | $0\% < \text{NPL} < 2\%$ | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri | 0,8 | $0\% < \text{NPL} < 2\%$ | Sangat Sehat |
| Bank Permata | 1,6 | $0\% < \text{NPL} < 2\%$ | Sangat Sehat |
| Bank bca     | 0,4 | $0\% < \text{NPL} < 2\%$ | Sangat Sehat |
| Bank CIMB    | 1,6 | $0\% < \text{NPL} < 2\%$ | Sangat Sehat |
| Bank Mega    | 2   | $2\% < \text{NPL} < 5\%$ | Sehat        |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa bank konvensional juga memiliki nilai rata-rata NPF antara 0% hingga 2% yang tergolong dalam predikat sangat sehat. Dengan demikian bank konvensional mampu mengatasi dengan baik kredit bermasalah yang disalurkan kepada nasabah dengan baik.

2) *Financing to Deposit Ratio (FDR) / Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Dalam penelitian ini faktor *Risk Profile* juga diukur melalui risiko likuiditas yang diproksikan dengan rasio FDR atau disebut juga rasio LDR dalam bank konvensional, yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.4**

**Nilai Rata-rata FDR Bank Syariah Tahun 2016-2020**

| Nama Bank            | Rata-rata FDR | Rasio                        | Predikat     |
|----------------------|---------------|------------------------------|--------------|
| Bank Muamalat        | 79,2          | $75\% < \text{FDR} < 85\%$   | Sehat        |
| Bank BRI Syariah     | 77,8          | $75\% < \text{FDR} < 85\%$   | Sehat        |
| Bank BNI Syariah     | 78            | $75\% < \text{FDR} < 85\%$   | Sehat        |
| Bank Mandiri Syariah | 76,8          | $75\% < \text{FDR} < 85\%$   | Sehat        |
| Bank Mega Syariah    | 87,2          | $85\% < \text{FDR} < 100\%$  | Cukup Sehat  |
| Bank BCA Syariah     | 88            | $85\% < \text{FDR} < 100\%$  | Cukup Sehat  |
| Bank Bukopin Syh     | 110,4         | $100\% < \text{FDR} < 120\%$ | Kurang Sehat |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, dapat dijelaskan bahwa terdapat empat bank syariah yang memiliki nilai rata-rata FDR 75% hingga 85% yang tergolong dalam predikat sehat dan terdapat dua bank syariah yang memiliki nilai rata-rata FDR 85% hingga 100% yang masih tergolong dalam predikat cukup sehat sedangkan terdapat satu bank yakni bank Bukopin Syariah yang memiliki nilai rata-rata FDR 100% hingga 120% tergolong dalam predikat kurang sehat. Dari kriteria tersebut dapat di jelaskan bahwa sumber dana pihak ketiga yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan pada beberapa bank menunjukan nilai yang baik. Akan tetapi terdapat beberapa bank yang memiliki sumber dana pihak ketiga untuk pembiayaan menjadi semakin besar, yang mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kemampuan likuiditas yang cukup rendah. Akan tetapi, kemampuan memberikan pembiayaan kepada nasabah masih diimbangi dengan kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali simpananya sewaktu-waktu.

**Tabel 4.5**

**Nilai Rata-rata LDR Bank Konvensional Tahun 2016-2020**

| Nama Bank    | Rata-rata LDR | Rasio                       | Predikat     |
|--------------|---------------|-----------------------------|--------------|
| Bank BRI     | 87,8          | $85\% < \text{LDR} < 100\%$ | Cukup Sehat  |
| Bank BNI     | 88,6          | $85\% < \text{LDR} < 100\%$ | Cukup Sehat  |
| Bank Mandiri | 90,5          | $85\% < \text{LDR} < 100\%$ | Cukup Sehat  |
| Bank Permata | 84,8          | $75\% < \text{LDR} < 85\%$  | Sehat        |
| Bank BCA     | 76,8          | $75\% < \text{LDR} < 85\%$  | Sehat        |
| Bank CIMB    | 94,4          | $85\% < \text{LDR} < 85\%$  | Cukup Sehat  |
| Bank Mega    | 61,6          | $50\% < \text{LDR} < 75\%$  | Sangat Sehat |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Tabel 4.5 diatas, menjelaskan bahwa terdapat satu bank konvensional yang menunjukan rata-rata LDR kurang dari 75% dan tergolong dalam predikat sangat sehat yaitu adalah Bank Mega. Sedangkan dua bank lain menunjukan predikat sehat dengan rata-rata nilai LDR antara 75% hingga 85%

yaitu Bank Permata dan Bank BCA. Empat bank lainnya menunjukkan nilai antara 85% hingga 100% yang masih tergolong dalam predikat cukup sehat yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank CIMB. Sehingga dapat diartikan bahwa bank konvensional masih dalam kondisi likuid dan masih mampu mengelola dananya secara maksimal.

b. Faktor *Good Corporate Governance* (GCG)

Penilaian faktor *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan penilaian terhadap manajemen Bank Umum atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Prinsip-prinsip tersebut yakni akuntabilitas, transparansi, *responsibility*, *Independency*, dan *fairnes*.

**Tabel 4.6**

**Nilai Rata-rata GCG Bank Syariah Tahun 2016-2020**

| Nama Bank            | Rata-rata GCG | Rasio                    | Predikat    |
|----------------------|---------------|--------------------------|-------------|
| Bank Muamalat        | 2,2           | $1,5 < \text{GCG} < 2,5$ | Baik        |
| Bank BRISyariah      | 1,4           | $\text{GCG} < 1,5$       | Sangat Baik |
| Bank BNI Syariah     | 1,8           | $1,5 < \text{GCG} < 2,5$ | Baik        |
| Bank Syariah Mandiri | 1,6           | $1,5 < \text{GCG} < 2,5$ | Baik        |
| Bank Mega Syariah    | 1,6           | $1,5 < \text{GCG} < 2,5$ | Baik        |
| Bank BCA Syariah     | 1,2           | $\text{GCG} < 1,5$       | Sangat Baik |
| Bank Bukopin Syh     | 2,2           | $1,5 < \text{GCG} < 2,5$ | Baik        |

Sumber: data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dapat diketahui bahwa peringkat komposit GCG bank syariah berada pada nilai antara 1,5 hingga 2,5 yang termasuk pada predikat baik. Dan ada dua bank syariah yang memiliki nilai komposit GCG lebih kecil dari 1,5 yang termasuk dalam predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan bank.

**Tabel 4.7****Nilai Rata-rata GCG Bank Konvensional Tahun 2016-2020**

| Nama Bank    | Rata-rata GCG | Rasio             | Predikat    |
|--------------|---------------|-------------------|-------------|
| Bank BRI     | 1,4           | $GCG < 1,5$       | Sangat Baik |
| Bank BNI     | 2             | $1,5 < GCG < 2,5$ | Baik        |
| Bank Mandiri | 1,6           | $1,5 < GCG < 2,5$ | Baik        |
| Bank Permata | 2,2           | $1,5 < GCG < 2,5$ | Baik        |
| Bank bca     | 1,2           | $GCG < 1,5$       | Sangat Baik |
| Bank CIMB    | 2             | $1,5 < GCG < 2,5$ | Baik        |
| Bank Mega    | 1,6           | $1,5 < GCG < 2,5$ | Baik        |

Sumber: data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, menjelaskan bahwa peringkat komposit GCG empat bank konvensional berada di antara 1,5 hingga 2,5 yang termasuk pada predikat baik. Sedangkan dua bank lainnya yaitu Bank BRI dan Bank BCA memiliki nilai Komposit GCG lebih rendah dari 1,5 yang berarti termasuk pada predikat Sangat baik. Ini berarti bank konvensional juga mampu melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap usahanya dengan baik.

c. Faktor *Earning*

1) *Return On Asset* (ROA)

Dalam penelitian ini, penilaian tingkat kesehatan berdasarkan faktor *Earning* diproksikan dengan rasio ROA (*Return On Asset*), yang disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 4.8****Nilai Rata-rata ROA Bank Syariah Tahun 2016-2020**

| Nama Bank            | Rata-rata ROA | Rasio                  | Predikat     |
|----------------------|---------------|------------------------|--------------|
| Bank Muamalat        | 0,4           | $0\% < ROA < 0,5\%$    | Kurang Sehat |
| Bank BRI Syariah     | 0,6           | $0,5\% < ROA < 1,25\%$ | Cukup Sehat  |
| Bank BNI Syariah     | 1,2           | $0,5\% < ROA < 1,25\%$ | Cukup Sehat  |
| Bank Mandiri Syariah | 1             | $0,5\% < ROA < 1,25\%$ | Cukup Sehat  |

|                   |     |                        |              |
|-------------------|-----|------------------------|--------------|
| Bank Mega Syariah | 1,8 | $0,5\% < ROA < 1,25\%$ | Cukup Sehat  |
| Bank BCA Syariah  | 1   | $0,5\% < ROA < 1,25\%$ | Cukup Sehat  |
| Bank Bukopin Syh  | 0,2 | $0\% < ROA < 0,5\%$    | Kurang Sehat |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat dua bank yaitu Bank Muamalat dan Bank Bukopin Syariah yang menunjukkan predikat kurang sehat dengan nilai ROA 0% hingga 0,05% saja. sedangkan lima bank lainnya tergolong dalam predikat cukup sehat dengan nilai 0,5% hingga 1,25%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas bank syariah masih mampu mengelola dengan baik seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya.

**Tabel 4.9**

**Nilai Rata-rata ROA Bank Konvensional Tahun 2016-2020**

| Nama Bank    | Rata-rata ROA | Rasio                  | Predikat     |
|--------------|---------------|------------------------|--------------|
| Bank BRI     | 3,2           | $2\% < ROA$            | Sangat Sehat |
| Bank BNI     | 3             | $2\% < ROA$            | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri | 2,8           | $2\% < ROA$            | Sangat Sehat |
| Bank Permata | 1             | $0,5\% < ROA < 1,25\%$ | Cukup Sehat  |
| Bank BCA     | 3,2           | $2\% < ROA$            | Sangat Sehat |
| Bank CIMB    | 1,2           | $0,5\% < ROA < 1,25\%$ | Cukup Sehat  |
| Bank Mega    | 2,4           | $2\% < ROA$            | Sangat Sehat |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 diatas, menunjukkan bahwa hanya ada dua bank konvensional yang memiliki predikat cukup sehat dengan nilai ROA antara 0,5% hingga 1,25% yaitu Bank Permata dan Bank CIMB, sedangkan lima bank lainnya yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BCA dan Bank

Mega memiliki predikat sangat sehat dengan nilai ROA lebih dari 2%. Artinya, bank konvensional juga memiliki kinerja yang baik sehingga mampu mencapai tingkat pengembalian secara maksimal.

## 2) *Net Interest Margin (NIM)*

Dalam penelitian ini, rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan bersih dikaitkan dengan total aset sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10**

**Nilai Rata-rata NIM Bank Syariah Tahun 2016-2020**

| Nama Bank            | Rata-rata NIM | Rasio                    | Predikat     |
|----------------------|---------------|--------------------------|--------------|
| Bank Muamalat        | 2             | $2\% < \text{NIM} < 3\%$ | Sehat        |
| Bank BRI Syariah     | 5,8           | $3\% < \text{NIM}$       | Sangat Sehat |
| Bank BNI Syariah     | 7,4           | $3\% < \text{NIM}$       | Sangat Sehat |
| Bank Syariah Mandiri | 6,8           | $3\% < \text{NIM}$       | Sangat Sehat |
| Bank Mega Syariah    | 6             | $3\% < \text{NIM}$       | Sangat Sehat |
| Bank BCA Syariah     | 4,4           | $3\% < \text{NIM}$       | Sangat sehat |
| Bank Bukopin Syh     | 2,6           | $2\% < \text{NIM} < 3\%$ | Sehat        |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa mayoritas bank syariah memiliki nilai rata-rata NIM lebih dari 3% yang tergolong dalam predikat sangat sehat. Dan terdapat dua bank syariah yaitu Bank Muamalat dan Bank Bukopin Syariah yang memiliki nilai rata-rata NIM antara 2% hingga 3% yang tergolong dalam golongan sehat. Dengan demikian bank syariah mampu memperoleh keuntungan bersih yang didapatkan dengan memanfaatkan total aset.

**Tabel 4.11****Nilai Rata-rata NIM Bank Konvensional 2016-2020**

| Nama Bank    | Rata-rata NIM | Rasio    | Predikat     |
|--------------|---------------|----------|--------------|
| Bank BRI     | 7,6           | 3% < NIM | Sangat Sehat |
| Bank BNI     | 5,4           | 3% < NIM | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri | 5,6           | 3% < NIM | Sangat Sehat |
| Bank Permata | 4             | 3% < NIM | Sangat Sehat |
| Bank BCA     | 6,2           | 3% < NIM | Sangat Sehat |
| Bank CIMB    | 4,2           | 3% < NIM | Sangat Sehat |
| Bank Mega    | 5,4           | 3% < NIM | Sangat Sehat |

Sumber: data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 di atas secara keseluruhan bank konvensional memiliki nilai rata-rata NIM diatas 3% yang termasuk pada predikat sangat sehat. Hal ini menunjukkan efektifitas bank konvensional dalam mendapatkan keuntungan bersih melalui pemanfaatan total aset yang mereka miliki.

### 3) Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan faktor *Earning* dalam penelitian ini juga diproksikan dengan rasio BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) sebagaimana disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.12****Nilai Rata-rata BOPO Bank Syariah Tahun 2016-2020**

| Nama Bank        | Rata-rata BOPO | Rasio      | Predikat     |
|------------------|----------------|------------|--------------|
| Bank Muamalat    | 98,4           | BOPO > 97% | Tidak Sehat  |
| Bank BRI Syariah | 93,8           | BOPO < 94% | Sangat Sehat |
| Bank BNI Syariah | 85             | BOPO < 94% | Sangat       |

|                      |      |            |              |
|----------------------|------|------------|--------------|
|                      |      |            | Sehat        |
| Bank Mandiri Syariah | 92,8 | BOPO < 94% | Sangat Sehat |
| Bank Mega Syariah    | 90   | BOPO < 94% | Sangat Sehat |
| Bank BCA Syariah     | 88   | BOPO < 94% | Sangat Sehat |
| Bank Bukopin Syh     | 101  | BOPO > 97% | Tidak Sehat  |

Sumber: Data diolah penulis, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 di atas, dapat dijelaskan bahwa rata-rata BOPO bank Syariah menunjukan nilai kurang dari 94% yang termasuk dalam predikat sangat sehat. Sedangkan terdapat dua bank syariah yang termasuk dalam predikat tidak sehat dengan nilai BOPO lebih dari 94% yaitu Bank Muamalat dan Bank Bukopin Syariah. Dengan demikian secara umum bank syariah semakin efisien dalam menggunakan biaya operasionalnya atau dengan kata lain bank syariah mampu menutup biaya dengan pendapatan operasionalnya meskipun masih terdapat beberapa bank yang mengalami kendala dalam memaksimalkan biaya operasionalnya.

**Tabel 4.13**

**Nilai Rata-rata BOPO Bank Konvensional 2016-2020**

| Nama Bank    | Rata-rata BOPO | Rasio            | Predikat     |
|--------------|----------------|------------------|--------------|
| Bank BRI     | 71             | BOPO < 94%       | Sangat Sehat |
| Bank BNI     | 70,6           | BOPO < 94%       | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri | 68,6           | BOPO < 94%       | Sangat Sehat |
| Bank Permata | 94,8           | 94% < BOPO < 95% | Sehat        |
| Bank BCA     | 68             | BOPO < 94%       | Sangat Sehat |
| Bank CIMB    | 68,8           | BOPO < 94%       | Sangat Sehat |
| Bank Mega    | 77             | BOPO < 94%       | Sangat Sehat |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, dapat dijelaskan bahwa mayoritas bank konvensional memiliki nilai rasio BOPO kurang dari 94% yang tergolong dalam predikat sangat sehat. Sedangkan terdapat satu bank konvensional yang memiliki nilai BOPO antara 94% hingga 95% yang termasuk dalam golongan sehat yaitu Bank Permata. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional jauh lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan bank syariah.

d. Faktor *Capital* / Permodalan

Dalam penelitian ini, penilaian tingkat kesehatan berdasarkan faktor *Capital* diproksikan dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 4.14**  
**Nilai Rata-rata CAR Bank Syariah Tahun 2016-2020**

| Nama Bank            | Rata-rata CAR | Rasio     | Predikat     |
|----------------------|---------------|-----------|--------------|
| Bank Muamalat        | 13,2          | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank BRI Syariah     | 22,8          | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank BNI Syariah     | 18,8          | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri Syariah | 15,6          | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank Mega Syariah    | 22,2          | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank BCA Syariah     | 34,6          | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank Bukopin Syariah | 18            | 12% < CAR | Sangat Sehat |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, dapat diketahui bahwa seluruh bank syariah memiliki nilai CAR diatas 12%. Artinya seluruh aktiva bank syariah yang mengandung aktiva risiko baik kredit, surat berharga, maupun tagihan pada bank lain dapat dibiayai dari keseluruhan modal sendiri disamping memperoleh sumber lain di luar bank yang dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut resiko. BI menentukan ketentuan CAR minimal 9% yang tergolong cukup sehat. Pada seluruh bank syariah telah memenuhi ketentuan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengelola modalnya dengan baik sehingga mampu mencapai nilai diatas 12% yang tergolong sangat sehat.

**Tabel 4.15****Nilai Rata-rata CAR Bank Konvensional Tahun 2016-2020**

| Nama Bank    | Rata-rata CAR | Rasio     | Predikat     |
|--------------|---------------|-----------|--------------|
| Bank bri     | 22            | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank bni     | 18,8          | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank Mandiri | 21            | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank Permata | 22            | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank bca     | 23,6          | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank cimb    | 20            | 12% < CAR | Sangat Sehat |
| Bank Mega    | 25,6          | 12% < CAR | Sangat Sehat |

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat dijelaskan bahwa pada bank konvensional rasio CAR juga tergolong dalam predikat sangat baik. Akan tetapi, nilai yang dimiliki bank konvensional cenderung lebih besar apabila dibandingkan dengan bank syariah. Nilai rata-rata diatas 12% tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional mampu mengelola modalnya atas aktiva yang dimiliki, sehingga mampu memenuhi ketentuan nilai minimum CAR yang ditetapkan BI sebesar 8%.

## 2. Analisis Deskriptif Bank Syariah dan Bank Konvensional

**Tabel 4.16**
**Data Deskriptif Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun  
2016-2020**

|      | Jenis Bank        | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|------|-------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| NPF  | Bank Syariah      | 35 | 2.46  | 1.482          | .251            |
|      | Bank Konvensional | 35 | 1.17  | .707           | .119            |
| FDR  | Bank Syariah      | 35 | 85.34 | 20.969         | 3.544           |
|      | Bank Konvensional | 35 | 83.57 | 11.413         | 1.929           |
| GCG  | Bank Syariah      | 35 | .89   | .676           | .114            |
|      | Bank Konvensional | 35 | 2.40  | .976           | .165            |
| ROA  | Bank Syariah      | 35 | 5.00  | 2.044          | .345            |
|      | Bank Konvensional | 35 | 5.49  | 1.483          | .251            |
| NIM  | Bank Syariah      | 35 | 92.71 | 5.973          | 1.010           |
|      | Bank Konvensional | 35 | 74.11 | 16.616         | 2.809           |
| BOPO | Bank Syariah      | 35 | 20.74 | 7.441          | 1.258           |

|     |                   |    |       |       |      |
|-----|-------------------|----|-------|-------|------|
|     | Bank Konvensional | 35 | 21.86 | 3.735 | .631 |
| CAR | Bank Syariah      | 35 | 1.71  | .572  | .097 |
|     | Bank Konvensional | 35 | 1.71  | .519  | .088 |

Sumber: Output SPSS 25.0, data diolah peneliti 2020.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata Rasio NPF pada bank syariah sebesar 2,46%, nilai ini lebih besar apabila dibandingkan nilai NPL bank konvensional sebesar 1,17%. Presentase ini menunjukkan bahwa total pembiayaan bermasalah bank syariah lebih besar dibandingkan dengan total pembiayaan bermasalah bank konvensional. Artinya, rasio NPL bank konvensional lebih baik dibandingkan rasio NPF bank syariah.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata rasio FDR pada bank syariah sebesar 85,34%, nilai ini lebih besar apabila dibandingkan dengan rasio LDR bank konvensional sebesar 83,57%. Presentase ini menunjukkan rasio LDR bank konvensional lebih baik dibandingkan rasio FDR bank syariah. Yang mana dapat diartikan juga bahwa tingkat likuiditas bank konvensional lebih baik dibandingkan rasio NPF bank syariah.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas, dapat diartikan bahwa nilai rata-rata rasio GCG pada bank syariah sebesar 0,89%, nilai ini lebih kecil dibandingkan dengan nilai GCG bank konvensional sebesar 2,40%. Presentase ini menunjukkan bahwa kualitas manajemen bank syariah lebih baik dibandingkan kualitas manajemen bank konvensional.

Berdasarkan tabel 4.16 di atas menyebutkan bahwa nilai rata-rata rasio ROA pada bank syariah sebesar 5,00%. Nilai ini lebih rendah apabila dibandingkan dengan rasio ROA bank konvensional sebesar 5,49%. Hasil ini menunjukkan rasio ROA bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan rasio ROA bank syariah. Juga dapat diartikan bahwa tingkat kemampuan memperoleh laba melalui ROA bank konvensional lebih baik dibandingkan dengan bank syariah.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menyebutkan bahwa nilai rata-rata rasio NIM pada bank syariah sebesar 92,71%. Nilai ini lebih besar apabila dibandingkan

dengan rasio NIM bank konvensional sebesar 74,11%. Presentase ini menunjukkan bahwa bank syariah lebih efektif dalam menghasilkan laba melalui total asset dibandingkan dengan bank konvensional.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menyebutkan bahwa nilai rata-rata BOPO pada bank syariah sebesar 20,74% nilai ini lebih kecil apabila dibandingkan dengan nilai BOPO bank konvensional sebesar 21,86%. Presentase ini menunjukkan bahwa rasio BOPO bank syariah lebih baik dibandingkan rasio BOPO bank konvensional. Artinya bank syariah lebih efisien dalam menggunakan biaya operasionalnya dibandingkan bank konvensional.

Berdasarkan tabel 4.16 diatas menyebutkan bahwa nilai rata-rata rasio CAR pada bank syariah sebesar 1,71%. Hal serupa juga didapatkan oleh bank konvensional dengan nilai rata-rata rasio CAR sebesar 1,71%. Presentase ini menunjukkan bahwa bank syariah dan bank konvensional sama sama memiliki kecukupan modal.

### 3. *Independent Sample t-Test* (Uji Beda)

Uji beda dua sampel bebas (*independent sample t-test*) digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dirancang sebelumnya dalam menilai tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional pada rasio NPF, FDR, GCG, ROA, NIM, BOPO, dan CAR. Dalam menggunakan uji statistik *independent sample t-test* untuk menguji perbedaan tingkat kesehatan bank menggunakan asumsi  $\text{sig} > 0,05$  dikatakan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional terdapat perbedaan yang signifikan, sebaliknya jika  $\text{sig} > 0,05$  dikatakan tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

**Tabel 4.17**

**Hasil Uji Beda**

| Independent Samples Test |                                         |      |                              |    |                 |
|--------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|----|-----------------|
|                          | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |    |                 |
|                          | F                                       | Sig. | T                            | Df | Sig. (2-tailed) |

|      |                             |        |      |        |        |       |
|------|-----------------------------|--------|------|--------|--------|-------|
|      |                             |        |      |        |        |       |
| NPF  | Equal variances assumed     | 25.694 | .000 | 4.633  | 68     | .000  |
|      | Equal variances not assumed |        |      | 4.633  | 48.693 | .000  |
| FDR  | Equal variances assumed     | .390   | .534 | .439   | 68     | .662  |
|      | Equal variances not assumed |        |      | .439   | 52.518 | .662  |
| GCG  | Equal variances assumed     | 10.462 | .002 | -7.544 | 68     | .000  |
|      | Equal variances not assumed |        |      | -7.544 | 60.518 | .000  |
| ROA  | Equal variances assumed     | 7.070  | .010 | -1.138 | 68     | .259  |
|      | Equal variances not assumed |        |      | -1.138 | 62.027 | .259  |
| NIM  | Equal variances assumed     | 5.092  | .027 | 6.232  | 68     | .000  |
|      | Equal variances not assumed |        |      | 6.232  | 42.643 | .000  |
| BOPO | Equal variances assumed     | 7.410  | .008 | -.792  | 68     | .431  |
|      | Equal variances not assumed |        |      | -.792  | 50.108 | .432  |
| CAR  | Equal variances assumed     | .410   | .524 | .000   | 68     | 1.000 |
|      | Equal variances not assumed |        |      | .000   | 67.345 | 1.000 |

Sumber: Output SPSS 25.0, data diolah peneliti 2020

Pada tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian NPF yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji-t diperoleh t-hitung untuk NPF sebesar 4.633 dengan nilai signifikansi 0.000. oleh karena nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka dapat

disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF bank syariah dan NPL bank konvensional selama periode 2016-2020.

Pada tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian FDR yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji-t diperoleh t-hitung untuk FDR sebesar 0.439 dengan nilai signifikansi 0,662. Dikarenakan nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio FDR bank syariah dan rasio LDR bank konvensional selama periode 2016-2020.

Pada tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian GCG yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji-t diperoleh t-hitung untuk GCG sebesar -7.544 dengan nilai signifikansi 0.000. dikarenakan nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara GCG bank syariah dengan GCG bank konvensional selama periode 2016-2020.

Pada tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian ROA yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji-t diperoleh t-hitung untuk ROA sebesar -1.138 dengan nilai signifikansi 0.259. Dikarenakan nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio ROA bank syariah dan bank konvensional selama periode 2016-2020.

Pada tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian NIM yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*)

sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji-t diperoleh t-hitung untuk NIM sebesar 6.232 dengan nilai signifikansi 0.000. dikarenakan nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NIM bank syariah dengan bank konvensional selama periode 2016-2020.

Pada tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian BOPO yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji-t diperoleh t-hitung untuk BOPO sebesar -0.792 dengan nilai signifikansi 0.431. Dikarenakan nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO bank syariah dan bank konvensional selama periode 2016-2020.

Pada tabel 4.17 dapat dijelaskan bahwa tidak terdapat perbedaan varian CAR yang nyata dari kedua varian, yang mana penggunaan varian untuk membandingkan rata-rata populasi dengan uji t (*t-test for Equality of Means*) sebaiknya menggunakan dasar asumsi kedua varian sama (*Equal Variance Assumed*). Maka pada uji-t diperoleh t-hitung untuk CAR sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi 1.000. Dikarenakan nilai signifikansi  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR bank syariah dan bank konvensional selama periode 2016-2020.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

#### **1. Tingkat Perbedaan Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari Faktor Risk Profile.**

##### **a. *Net Performing Financing (NPF)***

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata NPF pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dihasilkan terdapat dua bank syariah yang memiliki nilai rata-rata 0,6% hingga 2% yang tergolong dalam predikat sangat sehat. Sedangkan terdapat lima bank yang

memiliki nilai rata-rata 2% hingga 5% yang tergolong dalam predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat mengatasi pembiayaan bermasalah dan mampu mengelola pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dengan baik. Dan dapat diketahui bahwa bank konvensional juga memiliki nilai rata-rata NPF antara 0% hingga 2% yang tergolong dalam predikat sangat sehat. Dengan demikian bank konvensional juga mampu mengatasi dengan baik kredit bermasalah yang disalurkan kepada nasabah dengan baik.

**b. *Financing to Deposit Ratio***

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata NPF pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dihasilkan dapat dijelaskan bahwa terdapat empat bank syariah yang memiliki nilai rata-rata FDR 75% hingga 85% yang tergolong dalam predikat sehat dan terdapat dua bank syariah yang memiliki nilai rata-rata FDR 85% hingga 100% yang masih tergolong dalam predikat cukup sehat sedangkan terdapat satu bank yakni bank Bukopin Syariah yang memiliki nilai rata-rata FDR 100% hingga 120% tergolong dalam predikat kurang sehat. Dari kriteria tersebut dapat dijelaskan bahwa sumber dana pihak ketiga yang diperlukan untuk membiayai pembiayaan pada beberapa bank menunjukkan nilai yang baik. Akan tetapi terdapat beberapa bank yang memiliki sumber dana pihak ketiga untuk pembiayaan menjadi semakin besar, yang mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kemampuan likuiditas yang cukup rendah. Akan tetapi, kemampuan memberikan pembiayaan kepada nasabah masih diimbangi dengan kewajiban bank untuk memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali simpanannya sewaktu-waktu. Sedangkan pada bank konvensional menjelaskan bahwa terdapat satu bank konvensional yang menunjukkan rata-rata FDR kurang dari 75% dan tergolong dalam predikat sangat sehat yaitu adalah Bank Mega. Sedangkan dua bank lain menunjukkan predikat sehat dengan rata-rata nilai FDR antara 75% hingga 85% yaitu Bank Permata dan Bank BCA. Empat bank lainnya menunjukkan nilai antara 85% hingga 100% yang masih tergolong dalam predikat cukup sehat yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri dan Bank CIMB. Sehingga dapat diartikan bahwa bank konvensional

masih dalam kondisi likuid dan masih mampu mengelola dananya secara maksimal.

**2. Tingkat Perbedaan Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari Faktor *Good Corporate Governance*.**

Berdasarkan hasil olahan data yang telah di lakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata CGC pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dihasilkn dapat diketahui bahwa peringkat komposit GCG bank syariah berada pada nilai antara 1,5 hingga 2,5 yang termasuk pada predikat baik. Dan ada dua bank syariah yang memiliki nilai komposit GCG lebih kecil dari 1,5 yang termasuk dalam predikat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dapat melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap kegiatan usahanya pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi termasuk pada saat penyusunan visi, misi, rencana strategis, pelaksanaan kebijakan dan langkah-langkah pengawasan bank. Sedangkan pada bank konvensional menjelaskan bahwa peringkat komposit GCG empat bank konvensional berada di antara 1,5 hingga 2,5 yang termasuk pada predikat baik. Sedangkan dua bank lainnya yaitu Bank BRI dan Bank BCA memiliki nilai Komposit GCG lebih rendah dari 1,5 yang berarti termasuk pada predikat Sangat baik. Ini berarti bank konvensional juga mampu melaksanakan prinsip-prinsip GCG dalam setiap usahanya dengan baik.

**3. Tingkat Perbedaan Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari Faktor *Earnings*.**

**a. *Return On Asset (ROA)***

Berdasarkan hasil olahan data yang telah di lakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata ROA pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dihasilkn dapat dijelaskan bahwa terdapat dua bank yaitu Bank Muamalat dan Bank Bukopin Syariah yang menunjukkan predikat kurang sehat dengan nilai ROA 0% hingga 0,05% saja. sedangkan lima bank lainnya tergolong dalam predikat cukup sehat dengan nilai 0,5% hingga 1,25%. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas bank

syariah masih mampu mengelola dengan baik seluruh asetnya untuk menghasilkan keuntungan dalam kegiatan operasionalnya. Sedangkan pada bank konvensional menunjukkan bahwa hanya ada dua bank konvensional yang memiliki predikat cukup sehat dengan nilai ROA antara 0,5% hingga 1,25% yaitu Bank Permata dan Bank CIMB, sedangkan lima bank lainnya yaitu Bank BRI, Bank BNI, Bank Mandiri, Bank BCA dan Bank Mega memiliki predikat sangat sehat dengan nilai ROA lebih dari 2%. Artinya, bank konvensional juga memiliki kinerja yang baik sehingga mampu mencapai tingkat pengembalian secara maksimal.

**b. *Net Interest Margin (NIM)***

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata NIM pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dihasilkan dapat diketahui bahwa mayoritas bank syariah memiliki nilai rata-rata NIM lebih dari 3% yang tergolong dalam predikat sangat sehat. Dan terdapat dua bank syariah yaitu Bank Muamalat dan Bank Bukopin Syariah yang memiliki nilai rata-rata NIM antara 2% hingga 3% yang tergolong dalam golongan sehat. Dengan demikian bank syariah mampu memperoleh keuntungan bersih yang didapatkan dengan memanfaatkan total aset. Sedangkan pada bank konvensional secara keseluruhan bank konvensional memiliki nilai rata-rata NIM diatas 3% yang termasuk pada predikat sangat sehat. Hal ini menunjukkan efektifitas bank konvensional dalam mendapatkan keuntungan bersih melalui pemanfaatan total aset yang mereka miliki.

**c. *Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)***

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata BOPO pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dihasilkan dapat dijelaskan bahwa rata-rata BOPO bank Syariah menunjukkan nilai kurang dari 94% yang termasuk dalam predikat sangat sehat. Sedangkan terdapat dua bank syariah yang termasuk dalam predikat tidak sehat dengan nilai BOPO lebih dari 94% yaitu Bank Muamalat dan Bank Bukopin Syariah. Dengan demikian secara umum bank syariah semakin efisien dalam menggunakan biaya

operasionalnya atau dengan kata lain bank syariah mampu menutup biaya dengan pendapatan operasionalnya meskipun masih terdapat beberapa bank yang mengalami kendala dalam memaksimalkan biaya operasionalnya. Sedangkan pada bank konvensional bahwa mayoritas bank konvensional memiliki nilai rasio BOPO kurang dari 94% yang tergolong dalam predikat sangat sehat. Sedangkan terdapat satu bank konvensional yang memiliki nilai BOPO antara 94% hingga 95% yang termasuk dalam golongan sehat yaitu Bank Permata. Hal ini menunjukkan bahwa bank konvensional jauh lebih efisien dalam mengelola biaya operasionalnya dibandingkan dengan bank syariah.

#### **4. Tingkat Perbedaan Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional ditinjau dari Faktor *Capital*.**

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata CAR pada Bank Syariah dan Bank Konvensional yang dihasilkan bahwa seluruh bank syariah memiliki nilai CAR diatas 12%. Artinya seluruh aktiva bank syariah yang mengandung aktiva risiko baik kredit, surat berharga, maupun tagihan pada bank lain dapat dibiayai dari keseluruhan modal sendiri disamping memperoleh sumber lain di luar bank yang dihitung berdasarkan aktiva tertimbang menurut resiko. BI menentukan ketentuan CAR minimal 9% yang tergolong cukup sehat. Pada seluruh bank syariah telah memenuhi ketentuan tersebut, hal ini menunjukkan bahwa bank dapat mengelola modalnya dengan baik sehingga mampu mencapai nilai diatas 12% yang tergolong sangat sehat. Sedangkan pada bank konvensional dijelaskan bahwa pada bank konvensional rasio CAR juga tergolong dalam predikat sangat baik. Akan tetapi, nilai yang dimiliki bank konvensional cenderung lebih besar apabila dibandingkan dengan bank syariah. Nilai rata-rata diatas 12% tersebut menunjukkan bahwa bank konvensional mampu mengelola modalnya atas aktiva yang dimiliki, sehingga mampu memenuhi ketentuan nilai minimum CAR yang ditetapkan BI sebesar 8%.

**5. PerbedaanTingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dari metode RBBR.**

Pada penelitian kali ini tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) menjelaskan bahwa mayoritas dari tujuh rasio yang tergabung dalam metode ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi pada rasio FDR sebesar  $0.662 > 0.05$  lalu rasio ROA sebesar  $0.259 > 0.05$  Rasio BOPO sebesar  $0.431 > 0.05$  dan rasio CAR sebesar  $1.000 < 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional, maka pada penelitian ini  $H_{a1}$  ditolak dan  $H_{01}$  diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pengolahan data dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ditinjau dari faktor Risk Profile yang di proksikan dengan rasio NPF dan NPL. NPF sebesar 4.633 dengan nilai signifikansi 0.000. Karena nilai signifikansi  $< 0.05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio NPF bank syariah dan NPL bank konvensional selama periode 2016-2020.
2. Pada rasio FDR sebesar 0.439 dengan nilai signifikansi 0.662, nilai signifikan  $> 0.05$ , maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio FDR bank syariah dan rasio LDR bank konvensional selama periode 2016-2020.
3. Pada faktor Good Corporate Governance terdapat perbedaan yang signifikan dengan nilai GCG sebesar -7.544 dengan nilai signifikansi 0.000. dikarenakan nilai signifikansi  $< 0.05$  maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara GCG bank syariah dengan GCG bank konvensional selama periode 2016-2020.
4. Pada rasio ROA sebesar -1.138 dengan nilai signifikansi 0.259, dikarenakan nilai signifikansi  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan antara rasio ROA bank syariah dan bank konvensional tidak terdapat perbedaan yang signifikan periode 2016-2020.
5. Pada rasio NIM sebesar 6.232 dengan nilai signifikansi 0.000. dikarenakan nilai signifikansi  $< 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara NIM bank syariah dengan bank konvensional selama periode 2016-2020.
6. Pada rasio BOPO sebesar -0.792 dengan nilai signifikansi 0.431, dikarenakan nilai signifikansi  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio BOPO bank syariah dan bank konvensional selama periode 2016-2020.

7. Pada rasio CAR sebesar 0.000 dengan nilai signifikansi 1.000 dikarenakan nilai signifikansi  $> 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara rasio CAR bank syariah dan bank konvensional selama periode 2016-2020.
8. Pada penelitian kali ini tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional menggunakan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) menjelaskan bahwa mayoritas dari tujuh rasio yang tergabung dalam metode ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan dibuktikan dengan nilai signifikansi pada rasio FDR sebesar  $0.662 > 0.05$  lalu rasio ROA sebesar  $0.259 > 0.05$  Rasio BOPO sebesar  $0.431 > 0.05$  dan rasio CAR sebesar  $1.000 < 0.05$ . dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perbankan Syariah, Perbankan Konvensional dan *Stakeholder*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa tingkat kesehatan bank syariah secara umum lebih rendah dibandingkan bank konvensional. Sehingga diharapkan bagi perbankan syariah agar dapat meningkatkan kinerjanya terutama pada kemampuan mengelola tingkat likuiditas dan profitabilitas, sebab pada kedua aspek tersebut bank syariah masih tertinggal jauh dibandingkan bank konvensional. Sedangkan bagi bank konvensional, meskipun secara umum memperoleh tingkat kesehatan yang lebih baik dibandingkan bank syariah, namun tetap perlu melakukan peningkatan terhadap aspek tata kelola perusahaan dan kualitas manajemen. Sebab, dilihat dari faktor tersebut bank konvensional memiliki tingkat yang lebih rendah dibandingkan bank syariah. Tata kelola perusahaan dan kualitas manajemen sangat perlu diperhatikan, sebab aspek ini merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan suatu bank untuk dapat mencapai kinerja maksimal.

Selain itu, bagi *stakeholders* yang dalam hal ini meliputi seluruh pihak terkait usaha perbankan, baik itu investor, manajemen, masyarakat, maupun regulator (BI dan OJK). Saran yang dapat diberikan, pertama bagi pihak investor yakni diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam keputusan investasi. Bagi manajemen, diharapkan menjadi tolak ukur dalam membuat keputusan manajerial sebagai langkah evaluasi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan untuk mengetahui kondisi perbankan sehingga dapat merasa lebih aman dan percaya dalam menggunakan jasa perbankan. Dan terkait bagi BI dan OJK selaku regulator, penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan analisa dalam melakukan pengawasan dan penentuan kebijakan di masa mendatang.

## 2. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi tambahan ilmu pengetahuan, bahan informasi, referensi, dan wawasan terkait penilaian tingkat kesehatan bank.

## 3. Bagi Peneliti yang akan datang

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pertimbangan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat menambah sampel penelitian, memperluas objek penelitian, menambahkan periode pengamatan serta menggunakan rasio keuangan lainnya dalam mengukur tingkat kesehatan bank, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan lebih berbeda dari penelitian sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alaydrus, Hadijah. 2019. LPS. Inklusi Keuangan Indonesia Tertinggi di Asean. WWW. Financial.bisnis.com/artikel/Finansial. Html ( di akses tanggal 10 Juni 2021).
- Ambarsari, Livia, Koirul Anwar, dkk. 2020. Analisis Penerapan Good Corporate Governance Pada Sistem Pelaporan Keuangan BAZNAZ Kabupaten Kebumen. Jurnal Walisongo. Vol. 12. No. 2
- Aziz, Abdul. Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional pasca Krisis Global Dengan Menggunakan Metode Camel dan RBBR Periode Tahun 2009-2015. (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017).
- Budisantosa, T. & Nuritomo. 2014. Bank dan Lembaga Keuangan Lain (Edisi 3). Jakarta: Salemba Empat.
- Choirunnisa, Silvi Oktaviani dkk. 2020. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen. 1(1):67.
- Daulay, Aqwa Naser, Manajemen Keuangan, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016).
- Fahmi , Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Farida, Binti. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan BNI Syariah dan BRI Syariah dengan Metode RBBR dan Maqashid Syariah. (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan). 2019.
- Hasibuan, Melayu S.P. 2015. Dasar-dasar Perbankan. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. 2016. Manajemen Kesehatan Berbasis Resiko Edisi Pertama. Jakarta: Gramedia Pustaka Pusat.
- Janni, Agnes Maria. 2018. Peranan Perbankan Sebagai Lembaga Penyalur Kredit Bagi Masyarakat. Jurnal Ilmiah Untag Semarang. 7(3):128
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara, cet 1.
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2018. Dasar-Dasar Perbankan. Depok: Rajawali Pers.
- Khalil, Muhammad & Raida Fuadi. 2016. Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, and Capital dalam Mengukur Kesehatan

- Bank Pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012-2014. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA). 1(1): 23.
- Maniar, Priska. 2016. Tinjauan Yuridis Proses Pemberian Kredit pada Bank Konvensional dan Pemberian Kredit pada Bank Syariah. Jurnal Ilmu Hukum.
- Mardiyah, Q., & Mardian, S. 2015. Praktik audit syariah di lembaga keuangan syariah Indonesia. Akuntabilitas, 8(1).
- Mukti, Tyagita & Suprayogi, Noven. 2019. Apakah Bank Syariah Berbeda dengan Bank Konvensional. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. 6(6):1138
- Nora Yacheva dkk. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode RBBR. Jurnal Administrasi Bisnis. 37(1). (Malang: Universitas Brawijaya).
- OJK. 2019. Perbankan Syariah.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2021. Statistik Perbankan Indonesia. WWW.OJK.go.id.
- Paputungan, Dwi Febriana. 2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Menggunakan Metode CAMEL pada PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Manado. Jurnal Emba. 4(3): 731.
- Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor: 6/10/PBI/2004 Tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.
- POJK NO. 8/POJK.03/2014 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.
- Pratiwi, Angrum. 2016. Pengaruh Kualitas Penerapan Good Corporate Governance (GCG) terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Periode 2010-2015). Al-Tijary Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. 2(1): 58.
- Putri, Novrina Atika & Zulaikha, Siti. 2019. Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan antara BPD Syariah dan BPD Konvensional di Jawa Menggunakan Metode RGEC. Jurnal Ekonomi Syariah dan Terapan. 6(8): 1708.

- Raturandang, Ireyn Filania dkk. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Bank Sulut. *Jurnal Administrasi Bisnis*. 6(3):20.
- Rosiana, Desy & Triaryati, Nyoman. 2016. Studi Komparatif Kinerja Keuangan pada Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia. *e-Jurnal Manajemen Unud*. 5(2).
- Sadikin, Ali, dkk. 2017. Penggunaan Metode RBBR dalam Menganalisis Tingkat Kesehatan Bank. *Prosiding Seminar Nasional ASBIS*. (Politeknik Negeri Banjarmasin).
- Sandhy Dharmapermata Susanti. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode Risk-Based Bank Rating (RBBR). (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta). 2015.
- Situmeang, Chandra. 2014. *Manajemen Keuangan*. Medan: UNIMED PRESS, cet 1.
- Soekapdjo, Soeharjoto. 2020. Determinasi Kinerja Bank Umum Konvensional di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*. 14(1): 37.
- Soemitra, Andri. 2017. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Depok: Kencana, ed.2.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta, CV: 132.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sulistianingsih, Henny dan Maivalinda. 2018. Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEC. *Menara Ekonomi*. 4(1).
- Suliyanto. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Supriyadi, Ahmad. 2017. Bank Syariah Dalam Perspektif Filosofis, Yuridis dan Sosiologis Bank Indonesia. *Jurnal Malia*. 1:3.
- Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/1//DPNP Tanggal 29 April 2013 Perihal Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

- Tambuwun, Candri J & Jullie J Sondakh. 2015. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Ukuran Kesehatan Bank Dengan Metode Camel pada PT. Bank Sulut. Jurnal EMBA. 3(2):864.
- Ulfa, Sri Maria. 2018. Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RBBR. Vol.7 (2).
- Utaminingsih, Pebriani & Sularto, Lana. 2015. Pengaruh Transaksi Electronic Banking Terhadap Fee Based Income pada PT. Bank CIMB Niaga. Politeknik Negeri Jakarta.
- Vanny Fadilla. Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah dengan Menggunakan Risk-Bank Rank Rating(Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).
- Wardana, I Ketut dkk. 2016. Dampak Kebijakan Suku Bunga Bank Indonesia Terhadap Return on Asset Bank Perkreditan.
- Widowati, Ayun Sekar & Mustikawati, Indah. 2018. Pengaruh Pengetahuan Produk Tabungan, Reputasi Bank, dan Persepsi Nasabah Mengenai Suku Bunga Simpanan Terhadap Keputusan Menabung Nasabah. Jurnal Nominal. 7(2):142.
- Wijayanti, Anita dkk. 2017. Bank Syariah VS Bank Konvensional: Kinerja Keuangan Berbasis Rasio Keuangan. 6(2):97.
- Yuliani, Irma. 2019. Model Pemantauan Prinsip Kehati-Hatian atas Fungsi Kepatuhan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia. Jurnal Nisbah. 5(1).

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1 : Daftar Objek Penelitian

| No | Bank Syariah         | No | Bank Konvensional |
|----|----------------------|----|-------------------|
| 1  | Bank Muamalat        | 8  | Bank BRI          |
| 2  | Bank BRI Syariah     | 9  | Bank BNI          |
| 3  | Bank BNI Syariah     | 10 | Bank Mandiri      |
| 4  | Bank Mandiri Syariah | 11 | Bank Permata      |
| 5  | Bank Mega Syariah    | 12 | Bank BCA          |
| 6  | Bank BCA Syariah     | 13 | Bank CIMB         |
| 7  | Bank Bukopin Syariah | 14 | Bank Mega         |

### Lampiran 2 : Data Bank Konvensional dan Bank Syariah

| No | Kode    | Tahun | NPF % | FDR % | ROA % | NIM % | BOPO % | CAR % | CGC % |
|----|---------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|
| 1  | BRI     | 2016  | 1     | 88    | 4     | 8     | 72     | 23    | 1     |
|    |         | 2017  | 1     | 88    | 3     | 8     | 71     | 23    | 1     |
|    |         | 2018  | 1     | 90    | 3     | 7     | 70     | 21    | 2     |
|    |         | 2019  | 1     | 89    | 3     | 8     | 70     | 22    | 2     |
|    |         | 2020  | 1     | 84    | 3     | 7     | 72     | 21    | 1     |
| 2  | BNI     | 2016  | 0     | 90    | 3     | 6     | 68     | 19    | 2     |
|    |         | 2017  | 1     | 86    | 3     | 6     | 70     | 19    | 2     |
|    |         | 2018  | 1     | 89    | 3     | 5     | 71     | 19    | 2     |
|    |         | 2019  | 1     | 91    | 3     | 5     | 71     | 20    | 2     |
|    |         | 2020  | 1     | 87    | 3     | 5     | 73     | 17    | 2     |
| 3  | Mandiri | 2016  | 1     | 86    | 3     | 6     | 75     | 21    | 2     |
|    |         | 2017  | 1     | 87    | 2     | 6     | 76     | 22    | 1     |
|    |         | 2018  | 1     | 95    | 3     | 6     | 66     | 21    | 2     |
|    |         | 2019  | 1     | 94    | 3     | 5     | 63     | 21    | 1     |
|    |         | 2020  | 0     |       | 3     | 5     | 63     | 20    | 2     |
| 4  | Permata | 2016  | 2     | 81    | 1     | 4     | 110    | 17    | 3     |
|    |         | 2017  | 2     | 88    | 1     | 3     | 87     | 18    | 2     |
|    |         | 2018  | 2     | 90    | 1     | 4     | 95     | 19    | 2     |
|    |         | 2019  | 1     | 86    | 1     | 4     | 88     | 20    | 2     |
|    |         | 2020  | 1     | 79    | 1     | 5     | 94     | 36    | 2     |
| 5  | BCA     | 2016  | 0     | 77    | 4     | 7     | 70     | 22    | 1     |
|    |         | 2017  | 0     | 78    | 3     | 6     | 65     | 23    | 1     |
|    |         | 2018  | 0     | 82    | 3     | 6     | 63     | 23    | 1     |
|    |         | 2019  | 1     | 81    | 3     | 6     | 65     | 24    | 2     |
|    |         | 2020  | 1     | 66    | 3     | 6     | 77     | 26    | 1     |

|   |      |      |   |    |   |   |    |    |   |
|---|------|------|---|----|---|---|----|----|---|
| 6 | CIMB | 2016 | 2 | 98 | 1 | 5 | 94 | 18 | 2 |
|   |      | 2017 | 2 | 96 | 1 | 6 | 85 | 19 | 2 |
|   |      | 2018 | 2 | 97 | 2 | 5 | 82 | 20 | 2 |
|   |      | 2019 | 1 | 98 | 2 | 5 | 82 | 21 | 2 |
|   |      | 2020 | 1 | 83 | 0 | 0 | 1  | 22 | 2 |
| 7 | MEGA | 2016 | 3 | 55 | 2 | 6 | 82 | 26 | 1 |
|   |      | 2017 | 2 | 56 | 2 | 6 | 81 | 24 | 1 |
|   |      | 2018 | 2 | 67 | 2 | 5 | 80 | 23 | 2 |
|   |      | 2019 | 2 | 70 | 3 | 5 | 72 | 24 | 2 |
|   |      | 2020 | 1 | 60 | 3 | 5 | 70 | 31 | 2 |

| KODE    | RATA-RATA |      |     |     |      |      |     |
|---------|-----------|------|-----|-----|------|------|-----|
|         | NPF       | FDR  | ROA | NIM | BOPO | CAR  | GCG |
| BRI     | 1         | 87,8 | 3,2 | 7,6 | 71   | 22   | 1,4 |
| BNI     | 0,8       | 88,6 | 3   | 5,4 | 70,6 | 18,8 | 2   |
| MANDIRI | 0,8       | 90,5 | 2,8 | 5,6 | 68,6 | 21   | 1,6 |
| PERMATA | 1,6       | 84,8 | 1   | 4   | 94,8 | 22   | 2,2 |
| BCA     | 0,4       | 76,8 | 3,2 | 6,2 | 68   | 23,6 | 1,2 |
| CIMB    | 1,6       | 94,4 | 1,2 | 4,2 | 68,8 | 20   | 2   |
| MEGA    | 2         | 61,6 | 2,4 | 5,4 | 77   | 25,6 | 1,6 |

### Bank Syariah

| No | Kode     | Tahun | NPF % | FDR % | ROA % | NIM % | BOPO % | CAR % | CGC % |
|----|----------|-------|-------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|
| 1  | MUAMALAT | 2016  | 1     | 95    | 0     | 3     | 98     | 13    | 3     |
|    |          | 2017  | 3     | 84    | 0     | 2     | 98     | 14    | 2     |
|    |          | 2018  | 3     | 73    | 0     | 2     | 98     | 12    | 2     |
|    |          | 2019  | 4     | 74    | 1     | 1     | 99     | 12    | 2     |
|    |          | 2020  | 4     | 70    | 1     | 2     | 99     | 15    | 2     |
| 2  | BRIS     | 2016  | 3     | 81    | 1     | 6     | 91     | 21    | 1     |
|    |          | 2017  | 5     | 72    | 1     | 6     | 95     | 20    | 1     |
|    |          | 2018  | 5     | 75    | 0     | 5     | 95     | 29    | 2     |
|    |          | 2019  | 3     | 80    | 0     | 6     | 97     | 25    | 2     |
|    |          | 2020  | 2     | 81    | 1     | 6     | 91     | 19    | 1     |
| 3  | BNIS     | 2016  | 2     | 86    | 1     | 8     | 87     | 15    | 2     |
|    |          | 2017  | 2     | 80    | 1     | 8     | 88     | 20    | 2     |
|    |          | 2018  | 2     | 80    | 1     | 7     | 85     | 19    | 1     |
|    |          | 2019  | 1     | 74    | 2     | 7     | 81     | 19    | 2     |
|    |          | 2020  | 1     | 70    | 1     | 7     | 84     | 21    | 2     |
| 4  | BSM      | 2016  | 3     | 79    | 1     | 6     | 94     | 14    | 1     |

|   |             |      |   |     |   |   |     |    |   |
|---|-------------|------|---|-----|---|---|-----|----|---|
|   |             | 2017 | 3 | 78  | 1 | 7 | 94  | 16 | 2 |
|   |             | 2018 | 2 | 77  | 1 | 7 | 91  | 16 | 2 |
|   |             | 2019 | 1 | 76  | 1 | 7 | 94  | 16 | 1 |
|   |             | 2020 | 1 | 74  | 1 | 7 | 91  | 16 | 2 |
| 5 | MEGA SYH    | 2016 | 3 | 95  | 3 | 8 | 88  | 24 | 1 |
|   |             | 2017 | 3 | 91  | 2 | 6 | 89  | 22 | 1 |
|   |             | 2018 | 2 | 91  | 1 | 6 | 94  | 21 | 2 |
|   |             | 2019 | 1 | 95  | 1 | 5 | 95  | 20 | 2 |
|   |             | 2020 | 1 | 64  | 2 | 5 | 84  | 24 | 2 |
| 6 | BCA SYH     | 2016 | 1 | 90  | 1 | 5 | 92  | 37 | 1 |
|   |             | 2017 | 0 | 89  | 1 | 4 | 87  | 29 | 1 |
|   |             | 2018 | 0 | 89  | 1 | 4 | 87  | 24 | 2 |
|   |             | 2019 | 1 | 91  | 1 | 4 | 88  | 38 | 1 |
|   |             | 2020 | 1 | 81  | 1 | 5 | 86  | 45 | 1 |
| 7 | BUKOPIN SYH | 2016 | 5 | 88  | 1 | 3 | 109 | 15 | 3 |
|   |             | 2017 | 4 | 82  | 0 | 2 | 99  | 19 | 2 |
|   |             | 2018 | 4 | 93  | 0 | 3 | 99  | 19 | 2 |
|   |             | 2019 | 4 | 93  | 0 | 3 | 100 | 15 | 2 |
|   |             | 2020 | 5 | 196 | 0 | 2 | 98  | 22 | 2 |

| KODE        | RATA-RATA |       |     |     |      |      |     |
|-------------|-----------|-------|-----|-----|------|------|-----|
|             | NPF       | FDR   | ROA | NIM | BOPO | CAR  | GCG |
| MUAMALAT    | 3         | 79,2  | 0,4 | 2   | 98,4 | 13,2 | 2,2 |
| BRIS        | 3,6       | 77,8  | 0,6 | 5,8 | 93,8 | 22,8 | 1,4 |
| BNIS        | 1,6       | 78    | 1,2 | 7,4 | 85   | 18,8 | 1,8 |
| BSM         | 2         | 76,8  | 1   | 6,8 | 92,8 | 15,6 | 1,6 |
| MEGA SYH    | 2         | 87,2  | 1,8 | 6   | 90   | 22,2 | 1,6 |
| BCA SYH     | 0,6       | 88    | 1   | 4,4 | 88   | 34,6 | 1,2 |
| BUKOPIN SYH | 4,4       | 110,4 | 0,2 | 2,6 | 101  | 18   | 2,2 |

### Analisis Deskriptif Bank Syariah Dan Bank Konvensional 2016-2020

|     | Jenis Bank        | N  | Mean  | Std. Deviation | Std. Error Mean |
|-----|-------------------|----|-------|----------------|-----------------|
| NPF | Bank Syariah      | 35 | 2.46  | 1.482          | .251            |
|     | Bank Konvensional | 35 | 1.17  | .707           | .119            |
| FDR | Bank Syariah      | 35 | 85.34 | 20.969         | 3.544           |
|     | Bank Konvensional | 35 | 83.57 | 11.413         | 1.929           |
| GCG | Bank Syariah      | 35 | .89   | .676           | .114            |
|     | Bank Konvensional | 35 | 2.40  | .976           | .165            |

|      |                   |    |       |        |       |
|------|-------------------|----|-------|--------|-------|
| ROA  | Bank Syariah      | 35 | 5.00  | 2.044  | .345  |
|      | Bank Konvensional | 35 | 5.49  | 1.483  | .251  |
| NIM  | Bank Syariah      | 35 | 92.71 | 5.973  | 1.010 |
|      | Bank Konvensional | 35 | 74.11 | 16.616 | 2.809 |
| BOPO | Bank Syariah      | 35 | 20.74 | 7.441  | 1.258 |
|      | Bank Konvensional | 35 | 21.86 | 3.735  | .631  |
| CAR  | Bank Syariah      | 35 | 1.71  | .572   | .097  |
|      | Bank Konvensional | 35 | 1.71  | .519   | .088  |
|      |                   |    |       |        |       |

### Uji Sample Independent T- Test

| Independent Samples Test |                             |                                         |      |                              |        |                 |
|--------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|------|------------------------------|--------|-----------------|
|                          |                             | Levene's Test for Equality of Variances |      | t-test for Equality of Means |        |                 |
|                          |                             | F                                       | Sig. | t                            | df     | Sig. (2-tailed) |
|                          |                             |                                         |      |                              |        |                 |
| NPF                      | Equal variances assumed     | 25.694                                  | .000 | 4.633                        | 68     | .000            |
|                          | Equal variances not assumed |                                         |      | 4.633                        | 48.693 | .000            |
| FDR                      | Equal variances assumed     | .390                                    | .534 | .439                         | 68     | .662            |
|                          | Equal variances not assumed |                                         |      | .439                         | 52.518 | .662            |
| GCG                      | Equal variances assumed     | 10.462                                  | .002 | -7.544                       | 68     | .000            |
|                          | Equal variances not assumed |                                         |      | -7.544                       | 60.518 | .000            |
| ROA                      | Equal variances assumed     | 7.070                                   | .010 | -1.138                       | 68     | .259            |
|                          | Equal variances not assumed |                                         |      | -1.138                       | 62.027 | .259            |
| NIM                      | Equal variances assumed     | 5.092                                   | .027 | 6.232                        | 68     | .000            |
|                          | Equal variances not assumed |                                         |      | 6.232                        | 42.643 | .000            |
| BOPO                     | Equal variances assumed     | 7.410                                   | .008 | -.792                        | 68     | .431            |

|     |                                |      |      |       |        |       |
|-----|--------------------------------|------|------|-------|--------|-------|
|     | Equal variances<br>not assumed |      |      | -.792 | 50.108 | .432  |
| CAR | Equal variances<br>assumed     | .410 | .524 | .000  | 68     | 1.000 |
|     | Equal variances<br>not assumed |      |      | .000  | 67.345 | 1.000 |

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Data Pribadi

Nama Lengkap : laylia Nurita  
Tempat, Tanggal Lahir : Grobogan, 31 Agustus 1998  
NIM : 1705036042  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Dusun Boeh RT 01/RW 02, Tlogorejo, Tegowanu, Grobogan.  
Telepon : 083836620084  
Email : laylianurita@gmail.com

### B. Pendidikan

- SDN 2 Tlogorejo, Tegowanu, Grobogan
- MTs Asy-Syarifah Brumbung, Mranggen, Demak
- MAN 1 Kota Semarang
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Walisongo Semarang

Demikian Riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya

Grobogan, 9 Desember 2021

**Laylia Nurita**  
**NIM. 1705036042**